

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI
ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2022–2024)**

Skripsi

Oleh:

Vita Dewi

NPM. 2216051027



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022–2024)

Oleh

VITA DEWI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan dengan *environmental disclosure* sebagai variabel moderasi serta mempertimbangkan faktor fundamental keuangan seperti profitabilitas, *leverage*, dan *firm size* pada perusahaan sektor industri energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024. Jenis penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif dan metode analisis regresi data panel. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari studi dokumentasi dengan jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *green accounting*, dan *leverage* tidak menunjukkan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *firm size* menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa nilai perusahaan terbentuk dari kombinasi faktor keberlanjutan dan faktor keuangan. Namun, pengujian pada variabel moderasi belum mampu memperkuat hubungan antara *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan pada sektor industri energi masih dipengaruhi oleh faktor fundamental keuangan dibandingkan dengan praktik keberlanjutan selama periode penelitian.

Kata Kunci: Akuntansi Hijau, Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan, Pengungkapan Lingkungan, Efek Moderasi.

ABSTRACT

THE EFFECT OF GREEN ACCOUNTING ON FIRM VALUE WITH ENVIRONMENTAL DISCLOSURE AS A MODERATING VARIABLE (A STUDY OF ENERGY INDUSTRY SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2022–2024)

By

VITA DEWI

This study aims to determine the effect of green accounting on firm value, using environmental disclosure as a moderating variable, and considering fundamental financial factors such as profitability, leverage, and firm size in energy industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022-2024 period. This explanatory study employed a quantitative approach and panel data regression analysis. Secondary data were obtained from a documentary study with a sample of 14 companies. The results indicate that, partially, green accounting and leverage have no effect on firm value. Profitability has a positive and significant effect on firm value, while firm size has a negative and significant effect on firm value. Simultaneously, all independent variables significantly influence firm value, indicating that firm value is formed by a combination of sustainability and financial factors. However, testing the moderating variables failed to strengthen the relationship between green accounting and firm value. This finding indicates that firm value in the energy industry sector is still influenced by fundamental financial factors rather than sustainability practices during the study period.

Keywords: Green Accounting, Firm Value, Financial Performance, Environmental Disclosure, Moderation Effect.

**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI
ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2022–2024)**

Oleh

Vita Dewi

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU ADMINISTRASI BISNIS

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi

: **PENGARUH GREEN ACCOUNTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN ENVIRONMENTAL DISCLOSURE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2024)**

Nama Mahasiswa

: **Vita Dewi**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **2216051027**

Jurusan

: **Ilmu Administrasi Bisnis**

Fakultas

: **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Satripto, S.Sos., M.A.B.

NIP. 196902261990031001

Muhammad Fathurrahman, B.Com., M.A.B.

NIP. 199611262025061005

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.

NIP. 197502042000121001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Supto, S.Sos., M.AB.**

Sekretaris : **Muhammad Fathurrahman, B.Com., M.AB.**

Penguji : **Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M.AB.**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si.

NIP. 1976082120000320001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 April 2026

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya mengatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 15 April 2026

Yang membuat pernyataan,



Vita Dewi

NPM. 2216051027

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Vita Dewi lahir di Way Dadi pada tanggal 03 Maret 2004, anak terakhir dari pasangan Bapak Sukarman dan Ibu Ponirah. Pendidikan penulis dimulai pada tahun 2010 dari tingkat Sekolah Dasar di SDN 2 Way Dadi Baru, dan lulus pada tahun 2016. Penulis melanjutkan pendidikan ke SMPN 21 Bandar Lampung kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 5 Bandar Lampung dengan jurusan

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan lulus pada tahun 2022.

Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata Satu (S1) dan diterima di Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung pada tahun 2022 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi (SNMPTN). Selama masa perkuliahan, penulis tidak hanya berfokus pada kegiatan akademik, tetapi juga aktif dalam kegiatan organisasi yang tercatat sebagai Kepala Divisi Bidang Pengawasan PSDA di Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis selama 1 periode kepengurusan pada tahun 2023. Pada periode yang sama, penulis berhasil lolos pada program Beasiswa yang diadakan oleh Bank Indonesia dan terlibat dalam organisasi Generasi Baru Indonesia (GenBI) selama satu tahun, dan menjabat sebagai Ketua Umum GenBI Unila periode 2024-2025. Penulis juga telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sri Basuki, Kecamatan Seputih Banyak, Lampung Tengah selama 30 hari pada Januari-Februari tahun 2025. Selanjutnya, penulis melaksanakan Magang Mandiri di Bank Lampung pada Kantor Cabang Wilayah Korpri Lampung selama 2 bulan pada Agustus-September tahun 2025, yang ditempatkan pada divisi Operasional & Bisnis.

MOTTO

“La ilaha illa anta subhanaka inni kuntu minaz-zalimin.”

Tidak ada Tuhan selain Engkau. Maha Suci Engkau. Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berbuat zalim.

(Surah Al-Anbiya 21:87)

“Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.”

(HR. Muslim)

“Cinta keluarga adalah berkah terbesar dalam hidup.”

(Eva Burrows)

“Hard work beats talent when talent doesn't work hard.”

(Anonim)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas Berkat, Rahmat, Karunia, dan Rezeki-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan seizin-Nya.

Karya ini kupersembahkan untuk :

Bapak dan Mamak tercinta,

Sukarman dan Ponirah

Orang Tua Tercinta, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, dan semangat tiada henti dalam setiap langkah hidupku. Segala yang baik dalam diriku adalah buah dari didikan dan kasih sayang yang tulus.

Kakakku

Vina Aprilia, S.T dan Viranti, S.Kom.

Untuk kakakku tersayang, yang menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagiku untuk terus berjuang. Terima kasih telah menjadi teladan, penyemangat, dan tempat bertukar pikiran yang luar biasa. Semoga keberhasilan ini dapat menjadi penyemangat bagi kita semua untuk meraih mimpi-mimpi yang lebih tinggi.

Seluruh keluarga besar khususnya keponakanku yang sholeh dan sholehah serta sahabat yang senantiasa menguatkan.

Dosen pembimbing, penguji, serta seluruh pengajar di lingkungan kampus yang telah berjasa atas ilmu, arahan, dan kesabaran dalam membentuk pribadi dan pemahaman penulis yang lebih matang.

Almamater Tercinta

Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta nikmat yang tak terhingga. Berkat izin, pertolongan, dan kasih sayang-Nya, penulis diberikan kesehatan, kekuatan, serta kesempatan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Environmental Disclosure* Sebagai Variabel Moderasi Studi pada Perusahaan Sektor Industri Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022-2024”** ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, doa, serta dukungan dari berbagai pihak yang telah tulus kebersamai penulis dalam setiap tahapan penyelesaian karya ilmiah ini. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan syukur, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Anna Gustiana Zainal, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Arif Sugiono, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.IP, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

5. Bapak Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Prasetya Nugraha, S.A.B., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Bapak Dr. Suripto, S.Sos., M.A.B. selaku Dosen Pembimbing Utama yang dengan ketulusan hatinya telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih yang tak terhingga atas kebaikan Bapak yang senantiasa mempermudah jalan bagi penulis. Dukungan moral dan arahan yang Bapak berikan telah menjadi penguat bagi penulis untuk tetap melangkah maju meski berada di tengah berbagai kesulitan.
8. Bapak Muhammad Fathurrahman, B.Com., M.AB. selaku Dosen Pembimbing Kedua, yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan dapat meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran dalam membantu penulis sejak tahap awal penyusunan proposal hingga penyelesaian skripsi ini. Dukungan dan perhatian Bapak menjadi bagian penting dalam terselesaikannya penelitian ini.
9. Bapak Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M.AB. selaku Dosen Penguji, yang telah memberikan arahan, kritik, serta saran dalam perbaikan skripsi ini. Terima kasih atas ketelitian dan perhatian Bapak yang telah membantu penulis untuk melihat penelitian ini dari sudut pandang yang lebih luas, sehingga penulis dapat melakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas penelitian ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, atas ilmu yang diberikan kepada penulis selama masa studi.
11. Bapak dan Ibu Staf Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, atas bantuan dan arahan yang diberikan kepada penulis selama masa studi. Secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih kepada Mas Bambang atas ketulusan yang diberikan terkait

bantuan dan pelayanan administrasi selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

12. Cinta Pertamaku, Panutanku, Bapak Sukarman. Tiada kata yang setara dengan kerja keras yang engkau berikan atas tetes keringat dan perhatian yang selama ini penulis adukan. Tanganmu yang kasar adalah tangan yang telah mengangkat derajat keluarga ini hingga ke titik tertinggi. Terima kasih atas kasih sayang, doa, kerja keras, serta pengorbanan yang tidak pernah berhenti diberikan kepada penulis. Terima kasih telah membuktikan kepada dunia bahwa keterbatasan bukanlah penghalang bagi seorang ayah untuk menghantarkan ketiga anaknya menjadi sarjana. Gelar yang kini menyertai namaku sejatinya adalah milikmu, Pak.
13. Pintu Surgaku, Separuh Nyawaku, Ibu Ponirah. Mamak, tidak akan pernah ada kata yang sanggup melukiskan betapa besarnya cinta, doa, serta pengorbanan yang telah diberikan. Terimakasih Mak, atas doa-doa di sepertiga malam yang menjadi jembatan tak terlihat bagi setiap kemudahan yang penulis lalui. Penulis berharap karya sederhana ini dapat menjadi salah satu bentuk rasa terima kasih dan kebanggaan kecil yang dapat penulis persembahkan untuk Mamak. Semoga Allah SWT senantiasa selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan, serta umur yang panjang agar penulis dapat terus membahagiakan Mamak di masa yang akan datang.
14. Kakakku, Vina Aprilia S.T. dan Viranti S.Kom., kakak ipar Muhammad Yoga Prasetya, serta keponakan-keponakanku tersayang Adiba Shakila dan Albarra Shankara. Terima kasih untuk kedua kakakku, Mbak Vina dan Mbak Ranti yang selalu sabar mendengarkan keluh kesah dan tangisanku dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas dukungan, perhatian, dan doa yang selalu diberikan kepada penulis. Keberhasilan ini tidak mungkin terasa lengkap tanpa kehadiran dan dukungan kalian sebagai kakak-kakakku, dan tawa ceria keponakanku Adiba dan Albarra yang selalu menjadi obat paling ampuh yang mengembalikan senyumku di tengah penatnya bimbingan. Keberhasilan ini adalah kebahagiaan kita bersama.
15. Seluruh saudara yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terkhusus kepada Sepupu Genk. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala

dukungan, doa, dan perhatian melalui tindakan nyata, bantuan yang tak terduga, serta kata-kata penyemangat yang senantiasa menjadi kekuatan bagi penulis.

16. Sahabatku sejak SMP “Kisdillah”, Aulya Afifah, Deka Sintiani, Galuh Andini, dan Carissa Novira Putri. Terima kasih atas cerita, tawa, duka yang selalu menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis. Terima kasih atas segala dukungan, semangat, dan kebersamaan yang selalu mengiringi meski rasanya sulit untuk dihadapi. Terimakasih tak terhingga atas waktu yang selama ini kebersamai. Terimakasih juga kepada Ravispa, yang telah membagikan momen-momen berharga bagi penulis. Semoga kita senantiasa berbahagia dan tetap menjalin hubungan hingga rambut berwarna putih.
17. Sahabat Seperjuangan di GenBI, Intan Junika Putri, dan Rizka Handayani. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan, khususnya dalam perjalanan sebagai penerima Beasiswa Bank Indonesia. Banyak pengalaman dan pembelajaran berharga yang telah kita lalui bersama. Kehadiran kalian menjadi salah satu penyemangat bagi penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga persahabatan ini senantiasa terjaga dan kita semua dapat meraih kesuksesan di masa yang akan datang. InsyaAllah, kita saling menguatkan meskipun badai didepan sulit untuk dihadapi.
18. Regu Tulip, Khoirunisa Salsabilla, Febrianti Hasana, Muhammad Gias, dan Barlian Adi Wijaya. Terima kasih atas kebersamaan melalui tawa, dan berbagai momen yang telah dilalui bersama, mulai dari proses belajar, diskusi, hingga berbagi cerita di sela-sela kesibukan kuliah. Kehadiran kalian memberikan pengalaman dan kenangan yang sangat berarti dalam perjalanan penulis. Semoga setiap langkah yang akan kita tempuh setelah ini membawa kita pada jalan terbaik.
19. Telorasin, Sherly Novianti, Nengah Senia Agustin, Nikomang Ayu, Rani Nirmala, Nicholas Steven, Atho Jundi, dan Ariyel Yosua. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan berbagai momen yang telah dilalui bersama. Semoga kebersamaan yang telah terjalin dapat selalu dikenang dengan baik,

dan kita semua dapat melangkah menuju masa depan yang penuh dengan pencapaian dan kesuksesan.

20. GenBI Provinsi Lampung, terkhusus untuk Presi GenBI Unila Lintang Nur Rohmah, dan Riska Rahma Dilla. Terima kasih atas kesempatan, kebersamaan, serta pengalaman berharga yang penulis dapatkan selama menjadi bagian dari keluarga besar GenBI. Terimakasih atas pelajaran, proses, serta kenangan yang membentuk penulis menjadi kepribadian yang lebih baik. Semoga pengalaman dan kebersamaan yang telah terjalin ini dapat selalu dikenang serta menjadi bekal berharga untuk melangkah ke tahap kehidupan selanjutnya.
21. Revelix, terkhusus sahabatku Widya Febri Amanda. Terima kasih atas kebersamaan, perhatian, serta berbagai momen yang telah dilalui bersama selama tinggal dalam satu lingkungan. Dukungan dan kebersamaan sederhana yang terjalin ini merupakan bentuk rasa syukur penulis.
22. Pasukan Bajur, khususnya Nur'Aini Ordelia dan Nazhwal Putri Nadine, Terima kasih atas persahabatan dan kebersamaan yang telah terjalin sejak masa SMP. Banyak kenangan, cerita, dan tawa yang telah dilalui bersama dan menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis hingga saat ini. Semoga persahabatan ini tetap terjaga dengan baik dan terus berlanjut di masa yang akan datang.
23. Teman KKN, Terima kasih atas pengalaman, cerita, serta proses yang telah dilalui bersama selama menjalani KKN. Banyak hal baru yang dipelajari, dan segala momen yang tercipta menjadi kenangan yang berharga dalam perjalanan penulis selama masa perkuliahan.
24. Temanku, Dela. Terimakasih sudah memberikan motivasi, dan support bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita sama-sama bertumbuh menjadi versi terbaik diri kita.
25. Jodoh Penulis, yang sampai saat ini belum hadir. Kelak kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini. Meskipun belum dipertemukan saat skripsi ini diselesaikan, penulis percaya bahwa setiap doa, usaha, dan langkah yang dijalani hari ini juga menjadi bagian dari proses menuju pertemuan tersebut. Sebagaimana firman Allah dalam **QS. Ar-Rum ayat 21**, bahwa Allah

menciptakan pasangan agar manusia mendapatkan ketenangan, serta menumbuhkan rasa kasih dan sayang di antara keduanya.

26. *Last but not least*. Terimakasih untuk Vita Dewi, diri saya sendiri yang telah melalui banyak hal dan berjuang begitu keras hingga sejauh ini. Tidak selalu mudah, namun setiap langkah, doa, usaha, dan perjuangan yang telah dilalui menjadi bagian dari perjalanan yang sangat berarti. Terima kasih karena tidak menyerah, dan memilih untuk tetap percaya pada diri sendiri, dan terus melangkah meskipun terkadang terasa berat. Penulis bangga atas setiap langkah kecil yang kau ambil, atas semua pencapaian yang mungkin tidak dirayakan orang lain. Walaupun terkadang harapanmu jauh dari ekspektasimu, tetaplah belajar menerima dan mensyukuri apapun yang kau dapatkan. Semoga apa yang telah diperjuangkan hari ini akan bermanfaat bagi dirimu sendiri dan orang lain. Penulis berdoa, semoga langkah ini menjadi awal dari langkah-langkah besar menuju masa depan yang lebih baik lagi. Aamiin.

27. Almamater Tercinta, Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 15 April 2026

Penulis

Vita Dewi

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR RUMUS	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1 Secara Teoretis.....	11
1.4.2 Secara Praktis.....	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 <i>Signaling Theory</i>	12
2.2 Kajian Teoretis Variabel Penelitian.....	14
2.2.1 Nilai Perusahaan	14
2.2.2 <i>Green Accounting</i>	15
2.2.3 Profitabilitas.....	16
2.2.4 <i>Leverage</i>	17
2.2.5 <i>Firm Size</i>	18
2.2.6 <i>Environmental Disclosure</i>	19
2.3 Penelitian Terdahulu.....	21
2.4 Kerangka Pemikiran	23
2.4.1 Hubungan <i>Green Accounting</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	23
2.4.2 Hubungan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	25
2.4.3 Hubungan <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan	26

2.4.4 Hubungan <i>Firm Size</i> terhadap Nilai Perusahaan	26
2.4.5 Hubungan <i>Green Accounting</i> , Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan <i>Firm Size</i> secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.....	27
2.4.6 Hubungan <i>Green Accounting</i> terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi <i>Environmental Disclosure</i>	28
2.5 Hipotesis Penelitian	29
III. METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Populasi dan Sampel	31
3.2.1 Populasi.....	31
3.2.2 Sampel	31
3.3 Jenis dan Sumber Data	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data	33
3.5. Definisi Variabel Penelitian	33
3.5.1 Definisi Konseptual	34
3.5.2 Definisi Operasional	35
3.6 Teknik Analisis Data	35
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	35
3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda	36
3.6.3 Penentuan Model Regresi Data Panel.....	36
3.6.4 Uji Asumsi Klasik.....	39
3.7 Uji Hipotesis.....	40
3.7.1 Uji Parsial (t).....	40
3.7.2 Uji Simultan (F).....	41
3.7.3 Uji Determinasi (R ²)	41
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	43
4.1.1 PT. ABM Investama Tbk (ABMM)	43
4.1.2 PT. Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO).....	44
4.1.3 PT. AKR Corporindo Tbk. (AKRA)	44
4.1.4 PT. Bumi Resources Tbk. (BUMI).....	45
4.1.5 PT. Humpuss Intermoda Transportasi (HITS).....	46
4.1.6 PT. Harum Energy Tbk. (HRUM).....	47
4.1.7 PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG).....	47

4.1.8 PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (MBSS)	48
4.1.9 PT Medco Energi Internasional Tbk. (MEDC)	49
4.1.10 PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS)	49
4.1.11 PT Bukit Asam Tbk. (PTBA)	50
4.1.12 PT Radiant Utama Interinsco Tbk. (RUIS)	51
4.1.13 PT TBS Energi Utama Tbk. (TOBA)	51
4.1.14 PT Wintermar Offshore Marine Tbk. (WINS)	52
4.2 Hasil Analisis Data	53
4.2.1 Hasil Analisis Data Deskriptif	53
4.2.2 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel	56
4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	58
4.2.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	61
4.2.5 Hasil Uji Hipotesis	63
4.3 Pembahasan	66
4.3.1 Pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap Nilai Perusahaan	66
4.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	69
4.3.3 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan	72
4.3.4 Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap Nilai Perusahaan	74
4.3.5 Pengaruh <i>Green Accounting</i> , Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan <i>Firm Size</i> terhadap Nilai Perusahaan	77
4.3.6 Pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh <i>Environmental Disclosure</i>	78
4.4 Keterbatasan Penelitian	79
V. PENUTUP	80
5.1 Kesimpulan	80
5.1 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Indikator <i>Global Reporting Index</i>	20
Tabel 2. Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3. Kriteria Penentuan Sampel.....	32
Tabel 4. Daftar Sampel Perusahaan	32
Tabel 5. Variabel Operasional Penelitian.....	35
Tabel 6. Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	42
Tabel 7. Hasil Analisis Deskriptif.....	53
Tabel 8. Hasil Uji Chow.....	56
Tabel 9. Hasil Uji Hausman	57
Tabel 10. Hasil Pemilihan Model Regresi	58
Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Data.....	58
Tabel 12. Hasil Uji Multikolinearitas	59
Tabel 13. Hasil Uji Heteroskedastisitas	60
Tabel 14. Hasil Uji Autokorelasi	60
Tabel 15. Hasil Uji Analisis Regresi <i>Fixed Effect Model (FEM)</i>	61
Tabel 16. Hasil Uji Analisis Regresi <i>Moderasi Fixed Effect Model (FEM)</i>	61
Tabel 17. Hasil Uji Parsial (Uji-t)	63
Tabel 18. Hasil Uji Moderasi	64
Tabel 19. Hasil Uji Simultan.....	65
Tabel 20. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Grafik Nilai Perusahaan Sektor Energi Tahun 2022-2024.....	2
Gambar 2. Proporsi Emisi Gas Rumah Kaca Berdasarkan Sektor Global 2021.....	3
Gambar 3. Tingkat Pertumbuhan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Standar GRI.....	4
Gambar 4. Kerangka Pemikiran.....	23
Gambar 5. Kerangka Konseptual.....	29
Gambar 6. Grafik rata-rata <i>Green Accounting</i> dan Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Industri Energi periode 2022-2024.....	67
Gambar 7. Grafik rata-rata Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Industri Energi periode 2022-2024.....	70
Gambar 8. Grafik rata-rata <i>Leverage</i> dan Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Industri Energi periode 2022-2024.....	72
Gambar 9. Grafik rata-rata <i>Firm Size</i> dan Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Industri Energi periode 2022-2024.....	75

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 1. Nilai Perusahaan	15
Rumus 2. <i>Green Accounting</i>	16
Rumus 3. <i>Return on Assets</i>	17
Rumus 4. <i>Debt to Equity Ratio</i>	18
Rumus 5. <i>Firm Size</i>	19
Rumus 6. <i>Environmental Disclosure</i>	21
Rumus 7. Persamaan Regresi Berganda	36
Rumus 8. Persamaan Regresi Berganda Moderasi	36

DAFTAR LAMPIRAN

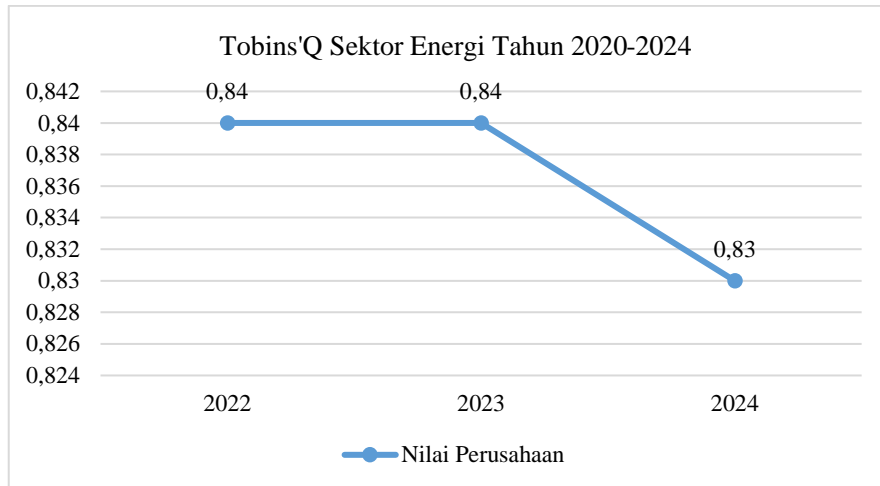
	Halaman
Lampiran 1 Hasil Perhitungan Variabel <i>Green Accounting</i>	89
Lampiran 2 Hasil Perhitungan Variabel Profitabilitas (ROA).....	90
Lampiran 3 Hasil Perhitungan Variabel <i>Leverage</i>	91
Lampiran 4 Hasil Perhitungan Variabel <i>Firm Size</i>	92
Lampiran 5 Hasil Perhitungan Variabel Nilai Perusahaan	93
Lampiran 6 Hasil Perhitungan Variabel <i>Environmental Disclosure</i>	94
Lampiran 7 Perhitungan <i>Green Accounting</i> , Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Firm Size</i> , dan Nilai Perusahaan.....	95
Lampiran 8 Perhitungan Moderasi Pada Variabel <i>Environmental Disclosure</i> dengan Variabel <i>Green Accounting</i>	96
Lampiran 9 Analisis Data Deskriptif	98
Lampiran 10 Uji <i>Chow</i>	98
Lampiran 11 Uji <i>Hausman</i>	98
Lampiran 12 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	99
Lampiran 13 Uji Analisis Regresi Moderasi <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	100
Lampiran 14 Uji Analisis Regresi Moderasi <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	100
Lampiran 15 Hasil Uji t.....	101
Lampiran 16 Hasil Uji Moderasi	101
Lampiran 17 Hasil Uji F	101
Lampiran 18 Hasil Uji R ²	101

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi ekonomi global saat ini telah mengalami ketidakpastian karena adanya konflik internasional, ketidakstabilan geopolitik, dan perubahan iklim. Ketidakpastian ini memengaruhi fluktuasi besar pada harga saham dan persepsi investor terhadap prospek perusahaan (Sembiring & Trisnawati, 2019). Pergerakan harga saham ini dapat menentukan nilai perusahaan yang merupakan alat penting untuk mengukur kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di pasar modal (Aprilawati & Ali, 2022). Tingginya nilai perusahaan menunjukkan tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya di masa depan (Rosalina *et al.* 2025). Nilai perusahaan ini dapat menunjukkan kondisi dasar dalam menghadapi persaingan luar bagi investor terkait kepercayaan terhadap kinerja dan keberlanjutan perusahaan di pasar modal (Sari *et al.*, 2025).

Nilai perusahaan merupakan indikator dalam menunjukkan kesehatan keuangan dan daya tarik investasi di pasar modal. Nilai perusahaan memperlihatkan bagaimana kemampuan pasar dalam melihat keuntungan masa depan dan seberapa efektif manajemen untuk mengelola sumber daya yang dimiliki (Aydoğmuş *et al.*, 2022). Menurut Bon & Hartoko (2022), nilai perusahaan berkaitan langsung dengan kesejahteraan pemegang saham dan keberlangsungan bisnis dalam waktu jangka panjang. Pemegang saham mengharapkan peningkatan nilai perusahaan karena kesejahteraan investor akan meningkat seiring dengan meningkatnya nilai perusahaan (Suteja *et al.*, 2023). Tren investasi berkelanjutan semakin menekankan bahwa nilai perusahaan tidak hanya bergantung pada kinerja keuangannya saja, tetapi juga pada tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (Almaqtari *et al.*, 2023).



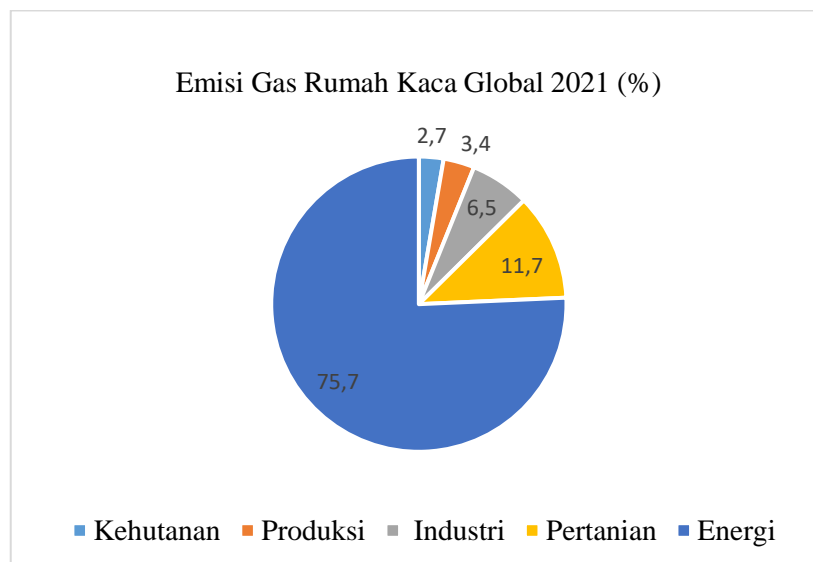
Sumber: *www.idx.co.id* (Data diolah peneliti, 2026)

Gambar 1. Grafik Nilai Perusahaan Sektor Energi Tahun 2022-2024

Pada Gambar 1. data Tobin's Q perusahaan sektor energi tahun 2022 hingga 2024 menunjukkan fluktuasi, dimana nilai perusahaan mengalami perubahan yang tidak tetap dalam kondisi waktu tertentu. Nilai perusahaan berada pada nilai 1, yang menunjukkan penilaian pasar setara dengan nilai aset. Nilainya hanya mengalami perubahan kecil namun tetap terkendali. Pada tahun 2022 nilainya mencapai 0,84 yang menandakan harapan pemulihan ekonomi setelah pandemi dan kenaikan harga energi di seluruh dunia. Kemudian pada tahun 2023 tetap pada nilai 0,84 dan kemudian mengalami penurunan pada tahun 2024 yaitu 0,83. Pola fluktuasi ini menunjukkan bahwa selama periode pengamatan, nilai perusahaan mengalami kecenderungan menurun namun relatif stabil, yang menunjukkan bahwa pasar tidak selalu konsisten dalam menilai kinerja perusahaan energi. Paradigma yang berubah ini yang menyebabkan ketidakpastian bisnis global.

Isu keberlanjutan lingkungan telah menjadi prioritas utama dalam bisnis global seiring dengan meningkatnya kesadaran investor terhadap risiko finansial jangka panjang akibat kerusakan lingkungan (Xu *et al.*, 2024). Di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi, kesadaran investor terhadap isu lingkungan turut mendorong tren konsumsi hijau sebagai fenomena yang signifikan secara global (Tao, 2025). Kondisi ini mendorong perusahaan untuk menerapkan strategi keberlanjutan dengan mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan guna meningkatkan reputasi perusahaan (Sun *et al.*, 2024).

Sektor energi di negara berkembang khususnya Indonesia memiliki dampak yang signifikan, dimana aktivitas tambang perusahaan energi dapat menyebabkan *deforestasi* dan peningkatan emisi karbon secara global (Wardhani & Chrisandini, 2024). Perusahaan energi ini tidak hanya menghasilkan keuntungan saja pada operasionalnya tetapi juga menjaga keberlangsungan lingkungan hidup, karena operasi perusahaan memberikan dampak langsung terhadap kelestarian sumber daya alam (Istiningrum, 2023). Sektor energi terus menunjukkan tren yang meningkat dalam kontribusinya terhadap emisi gas rumah kaca, yang menghasilkan pembakaran bahan bakar fosil mencapai sekitar 715 juta ton CO², akibat dari aktivitas produksi dan konsumsi energi yang tinggi. Berikut merupakan data penyumbang emisi GRK global tahun 2021.



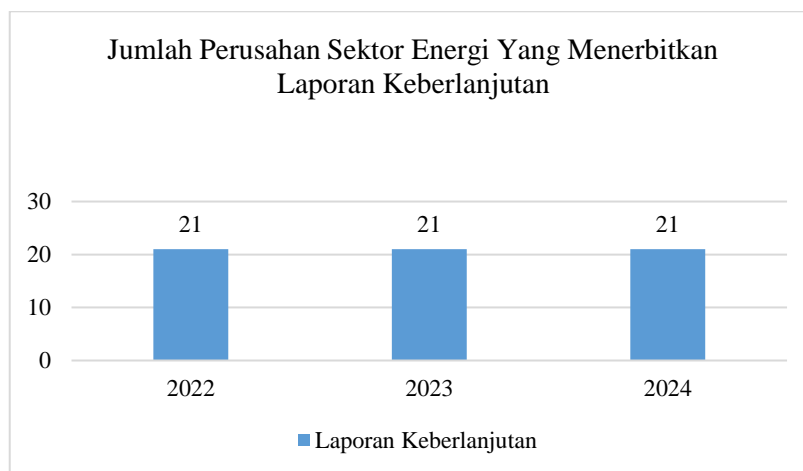
Sumber: *www.wri.org* (Data diolah peneliti, 2026)

Gambar 2. Proporsi Emisi Gas Rumah Kaca Berdasarkan Sektor Global 2021

Pada Gambar 2. menunjukkan bahwa sektor energi merupakan penyumbang emisi gas rumah kaca terbesar secara global pada 2021. Berdasarkan data dari *World Resources Institue* (2024) sektor energi menyumbang 75,7% dari total emisi gas rumah kaca global dibandingkan dengan sektor lain. Selama periode 2000-2021, pasokan energi Indonesia meningkat hampir 60%, yang sebagian besar dipicu oleh pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya permintaan energi (International Energy Agency, 2021). Fenomena ini menunjukkan bahwa masih terdapat ketidakmampuan

perusahaan energi dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko lingkungan secara efektif. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menanggapi hal tersebut, salah satunya adalah dengan menetapkan Perjanjian Paris (Koch & Denner, 2025). Perjanjian Paris menetapkan bahwa pemanasan global tidak boleh lebih tinggi dari 2°C di atas tingkat pra-industri (United Nation Climate Change, 2024).

Menanggapi komitmen Perjanjian Paris, pemerintah Indonesia berfokus pada pembangunan berkelanjutan sesuai dengan agenda nasional Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan target *Sustainable Development Goals* (SDGs) nomor 13, yaitu *Climate Action* (WALHI, 2020). Melalui dokumen *Nationally Determined Contribution*, Indonesia sebagai negara pihak telah meratifikasi Perjanjian Paris dengan menargetkan penurunan emisi gas rumah kaca sebesar 29% dengan usaha sendiri dan 41% dengan bantuan dan kerjasama internasional. Komitmen tersebut lalu direalisasikan ke dalam kebijakan nasional Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 51/POJK.03/2017 mengenai kewajiban perusahaan publik dalam menyusun laporan keberlanjutan yang memuat informasi mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Berikut merupakan tingkat pertumbuhan pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan standar GRI:



Sumber : www.idx.co.id (Data diolah peneliti, 2026)

Gambar 3. Tingkat Pertumbuhan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Standar GRI

Dari total 91 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya 21 perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan sesuai dengan

standar GRI. Gambar 3. menunjukkan bahwa sejak tahun 2022 hingga 2024, jumlah pengungkapan laporan keberlanjutan pada sektor ini tidak mengalami perubahan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan energi masih kurang memperhatikan laporan keberlanjutan. Hal ini berpotensi memicu kurangnya kepercayaan investor pada isu keberlanjutan yang pada akhirnya dapat menurunkan nilai perusahaan (Koch & Denner, 2025).

Salah satu praktik bisnis berkelanjutan adalah *green accounting*. *Green accounting* adalah jenis pelaporan yang mengaitkan tindakan perusahaan dengan dampak lingkungannya yang bertujuan untuk memberikan informasi transparan tentang kinerja perusahaan (Bela *et al.*, 2023). *Green accounting* merupakan proses pencatatan, pengukuran, dan pelaporan aktivitas keuangan perusahaan dalam bentuk biaya lingkungan untuk membantu membuat keputusan strategis bagi perusahaan (May *et al.*, 2023). Perusahaan dapat menyajikan laporan tersebut dalam laporan keberlanjutan atau laporan tahunan yang jelas dan transparan tentang aktivitas lingkungan (Naka *et al.*, 2025). Praktik ini mencakup pelaporan biaya operasional terkait lingkungan seperti pengelolaan limbah, reklamasi lahan, penyisihan kerusakan lingkungan, dan investasi dalam teknologi ramah lingkungan (Prihastuti *et al.*, 2025). Menurut Agarwal (2018), *green accounting* sangat bermanfaat bagi perusahaan karena dapat membantu menyusun perencanaan lingkungan yang lebih proaktif dan efisien dengan mengurangi biaya lingkungan.

Green accounting berperan dalam memahami tren global untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Olivia & Hidayat, 2024). Praktik *green accounting* yang dilakukan oleh perusahaan tidak hanya meningkatkan citra sosial perusahaan, tetapi juga dapat menarik pasar sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan (Prihastuti *et al.*, 2025). Hal ini terjadi karena informasi mengenai biaya dan aktivitas lingkungan yang diungkapkan perusahaan dapat menjadi dasar bagi investor dalam menilai risiko dan prospek jangka panjang perusahaan. Ketika perusahaan dinilai memiliki tanggung jawab lingkungan yang baik, investor cenderung memberikan penilaian positif yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Naka *et al.*, 2025). Dalam menangani masalah lingkungan, *green accounting* menunjukkan bahwa perusahaan bertanggung jawab atas biaya sosial dan lingkungan. Namun, di Indonesia praktik mengenai *green accounting* ini masih

bersifat sukarela dan belum menjadi kewajiban suatu perusahaan. Akibatnya, tingkat pertanggungjawaban perusahaan terhadap masalah lingkungan masih rendah (Prihastuti *et al.*, 2025). Temuan beberapa penelitian mengungkapkan bahwa variabel *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Naka *et al.* (2025) dalam studinya menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Prihastuti *et al.* (2025) menemukan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Anggita & Agung (2024) menambahkan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan yang aktif melaporkan *green accounting* cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak melakukan tanggung jawabnya terkait praktik lingkungan.

Beberapa penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda, dimana *green accounting* tidak selalu memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hutabarat (2024) dalam studinya menemukan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Alaika & Firmansyah (2024) menemukan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Nisaa & Hidayati (2025) dalam penelitiannya menemukan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sitorus (2024) menambahkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian menyoroiti bahwa *green accounting* tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan secara konsisten.

Profitabilitas adalah ukuran yang menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan, dengan fokus pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasinya selama periode waktu tertentu (Aryadita *et al.* 2024). Menurut Dwiastuti & Dillak (2019), profitabilitas merujuk pada seberapa efektif sebuah perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya seperti modal dan aset, untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas berfungsi sebagai faktor internal utama yang membantu perusahaan mempertahankan daya saing dan menarik investor melalui perolehan laba yang konsisten dan stabil (Febriyanti & Hasibuan, 2025). Persepsi investor terhadap kinerja tersebut dapat dipengaruhi oleh tingkat

profitabilitas yang tinggi. Tingkat profitabilitas tidak hanya berperan bagi keberlangsungan perusahaan itu sendiri, melainkan dapat berperan positif bagi perekonomian negara.

Dalam penelitian ini profitabilitas digunakan sebagai variabel kontrol untuk memastikan bahwa pengaruh variabel *green accounting* terhadap nilai perusahaan tidak terpengaruh oleh faktor eksternal lain di luar variabel yang diteliti. Terdapat penelitian yang mengungkapkan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Studi oleh Salisa *et al.* (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Febriyanti & Hasibuan (2025) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Saputra & Kusuma (2023) mempertegas bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun terdapat pula penelitian yang menunjukkan hasil bertolak belakang, dimana profitabilitas tidak selalu berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Samsi & Indrabudiman (2024) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari peneliti sebelumnya menandakan bahwa dengan profitabilitas yang baik tidak selalu menjadi pendorong dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Leverage adalah kemampuan suatu bisnis untuk memenuhi kewajiban utangnya dan seberapa efektif bisnis tersebut dalam memanfaatkan dana pinjaman untuk aktivitas operasionalnya. *Leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pendanaan dari luar dan dapat meningkatkan risiko keuangan (Nurminda *et al.*, 2017). Di sisi lain, perusahaan dengan *leverage* yang lebih rendah akan menunjukkan dominasi pembiayaan dari modal sendiri (Emalinda & Biduri, 2023). Peningkatan *leverage* ini jika dikelola dengan baik dapat dilihat positif oleh pasar karena dapat menunjukkan manajemen struktur modal yang efektif, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Anita *et al.*, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Vina *et al.* (2022) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Anita *et al.* (2023) menyatakan hal berlawanan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Firm size mencerminkan kapasitas finansial dan sumber daya perusahaan untuk menjalankan tugas operasional. Ukuran perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki kapasitas yang lebih besar untuk mengelola risiko bisnis, kepercayaan investor yang lebih tinggi, dan akses yang lebih mudah ke sumber pendanaan eksternal (Mutiara *et al.*, 2022). Selain itu, ukuran perusahaan juga menjadi penilaian bagi investor mengenai stabilitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sepanjang waktu, karena perusahaan besar biasanya memiliki pasar yang lebih besar dan terbuka (Postiglione *et al.*, 2025). Dalam penelitian ini *firm size* digunakan sebagai variabel kontrol untuk memastikan hasil diluar dari faktor eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Dwiastuti & Dillak (2019) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain dilakukan oleh Putri & Sunarto (2022) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil yang berbeda terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Mutiara *et al.* (2022) dimana, *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Environmental disclosure merupakan bentuk tanggung jawab yang diterapkan perusahaan untuk menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan lingkungan (Fasya & Inawati, 2024). Dalam laporan tanggung jawab sosial, *environmental disclosure* menunjukkan seberapa banyak perusahaan memberikan informasi tentang dampak dan kebijakan lingkungan (Verawaty *et al.*, 2020). Investor percaya bahwa peningkatan *environmental disclosure* dapat meningkatkan tanggung jawab dan transparansi perusahaan karena mengurangi jumlah asimetri informasi di pasar modal (Gerged *et al.*, 2023). Investor akan memandang perusahaan sebagai perusahaan yang memiliki tanggung jawab yang baik ketika perusahaan tersebut mempublikasikan kegiatan operasional lingkungannya (Long *et al.*, 2022).

Dalam penelitian ini *environmental disclosure* merupakan variabel moderator. Variabel moderator adalah variabel yang dapat memperkuat atau justru memperlemah hubungan antara variabel independen yaitu *green accounting* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. *Environmental disclosure* dijadikan sebagai variabel moderator karena dapat menjadi sumber daya transparansi perusahaan sebagai wujud tanggung jawab perusahaan pada isu keberlanjutan (Fasya & Inawati, 2024). *Environmental disclosure* berperan sebagai bentuk

komunikasi yang diberikan oleh perusahaan mengenai *green accounting* dalam mengungkapkan tindakan keberlanjutan (Zhang, 2023). Pengungkapan lingkungan yang baik dapat memperkuat hubungan antara penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan karena investor dapat melihat bahwa program keberlanjutan perusahaan yang diungkapkan secara nyata, terukur, dan transparan (Hariyanto & Ghozali, 2024).

Berdasarkan beberapa temuan penelitian sebelumnya, terdapat berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, hasil yang didapatkan dari beberapa penelitian tersebut tidak selalu konsisten yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman tentang variabel-variabel yang memengaruhi fenomena ini (Del Giudice & Rigamonti, 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun secara teori *green accounting* diharapkan dapat memengaruhi nilai perusahaan melalui respons investor, namun dalam praktiknya belum terdapat kepastian apakah informasi tersebut benar-benar digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui apakah *green accounting* benar-benar menjadi faktor yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan, khususnya pada sektor energi (Ling *et al.*, 2025). Penelitian ini memperluas penelitian sebelumnya (Naka *et al.*, 2025; Hutabarat, 2024; Salisa *et al.*, 2024; Bon & Hartoko, 2022) dengan memasukkan *environmental disclosure* sebagai variabel moderator.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2022-2024. Fokus pada sektor industri energi karena sektor ini memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena berfungsi sebagai pilar utama pertumbuhan ekonomi, pemasok energi bagi industri, dan penerimaan negara melalui ekspor dan pajak. (Gutiérrez *et al.*, 2024). Sektor ini juga tidak hanya berasal dari kegiatan produksi energi saja, tetapi juga dari aktivitas distribusi dan transportasi energi seperti pengangkutan batu bara dan kegiatan yang turut berkontribusi terhadap peningkatan emisi. BEI dipilih karena merupakan pusat perdagangan saham di Indonesia, yang menyediakan data yang terstruktur dan transparan, baik keuangan maupun non-keuangan. Pemilihan tahun 2022–2024 didasarkan pada regulasi OJK mengenai pengungkapan keberlanjutan

suatu perusahaan dan target *Sustainable Development Goals* (SDGs) nomor 13 yaitu *Climate Action*.

Penelitian ini dilandasi oleh *signaling theory* yang memuat bahwa perusahaan memberikan sinyal positif kepada investor untuk dapat mengurangi adanya asimetri informasi (Michael Spence, 1973). Dalam konteks ini, *green accounting* adalah salah satu cara untuk menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab yang baik terhadap lingkungan, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek jangka panjang (Naka *et al.*, 2025). *Environmental disclosure* juga memperkuat sinyal ini karena menunjukkan transparansi dan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, yang kemudian direspons oleh investor dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena, dan (*research gap*) dari penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor apa saja yang memengaruhi nilai perusahaan, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH GREEN ACCOUNTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN ENVIRONMENTAL DISCLOSURE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
5. Apakah *Green Accounting*, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Firm Size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
6. Apakah *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh *Environmental Disclosure*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
3. Mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.
4. Mengetahui pengaruh *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan.
5. Mengetahui pengaruh *Green Accounting*, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Firm Size* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.
6. Mengetahui pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh *Environmental Disclosure*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dengan menguji hubungan antara praktik keberlanjutan terhadap nilai perusahaan melalui pendekatan *signaling theory*. Penelitian ini dapat digunakan untuk memperkuat dan menambahkan kajian mengenai nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh *green accounting*, profitabilitas, *leverage*, *firm size*, dan *environmental disclosure* sebagai moderasi pada perusahaan sektor industri energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.

1.4.2 Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Perusahaan, sebagai bahan evaluasi internal dan eksternal dalam menyusun strategi keberlanjutan yang lebih transparasi, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.
2. Investor, sebagai bahan pertimbangan dalam memahami dan menilai perusahaan terkait isu lingkungan untuk pengambilan keputusan investasi agar meminimalisir risiko kerugian di masa depan.
3. Regulator, sebagai dasar pertimbangan dalam menerapkan kebijakan regulasi mengenai pentingnya praktik keberlanjutan pada aktivitas operasional.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signaling Theory*

Signaling theory pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence (1973), yang menyatakan bahwa hubungan antara pihak yang memiliki informasi (pemberi sinyal) dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan informasi (investor) untuk mencerminkan kondisi dari suatu perusahaan. Teori ini bermula dari kondisi asimetri informasi, yaitu ketika pihak internal perusahaan dapat mengetahui lebih banyak informasi mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pihak lainnya (Choudhury, 2024). Sebagai pihak yang memiliki pengetahuan internal, perusahaan berusaha berkomunikasi dengan pasar untuk meminimalkan berita negatif tentang kualitas dan kondisi perusahaan. Indikator dalam informasi ini berupa laporan keuangan, tanggung jawab sosial perusahaan, kebijakan lingkungan, serta hal lainnya. Melalui sinyal ini perusahaan berupaya membangun kepercayaan investor dan opini positif, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Michael Spence, 1973). Dalam *signaling theory*, keuntungan tinggi dan rendah sangat penting bagi pasar untuk dapat membedakan kualitas perusahaan yang baik dan buruk (Ayu *et al.*, 2025).

Teori ini relevan dalam memahami variabel pada penelitian ini, karena dapat memberikan sinyal positif secara transparansi, serta kemampuan perusahaan dalam meyakinkan investor mengenai praktik keberlanjutan. Dari perspektif teori sinyal, kondisi keuangan yang tercermin melalui profitabilitas, *leverage*, dan *firm size* adalah bentuk sinyal yang dikirimkan perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor. Profitabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan, sehingga menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kinerja perusahaan yang baik dimasa

depan (Barna & Pertiwi, 2021). Disisi lain, *leverage* menunjukkan seberapa banyak utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasionalnya. Tingkat *leverage* yang terkendali akan memberikan sinyal karena menunjukkan adanya keseimbangan antara sumber pendanaan yang berasal dari utang dan modal sendiri, sehingga dapat menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan mampu mengelola risiko keuangan secara efektif dan berkelanjutan (Bon & Hartoko, 2022). Sementara itu, *firm size* menunjukkan seberapa besar kecilnya suatu perusahaan, yang biasanya diukur melalui total aset. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung dianggap memiliki stabilitas dan kemampuan operasional yang lebih baik sehingga memberikan sinyal kredibel yang dapat direspon oleh pasar (Famalika et al., 2025).

Selain faktor keuangan tersebut, praktik *green accounting* juga dapat memberikan sinyal mengenai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan. Praktik ini menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan tidak hanya fokus pada kinerja keuangan saja, tetapi juga bertanggung jawab atas dampak yang dihasilkan oleh operasional perusahaan (Prihastuti et al., 2025). Melalui praktik *green accounting*, perusahaan akan membangun kepercayaan kepada investor melalui sinyal yang berorientasi pada keberlanjutan. Perusahaan kemudian memberikan sinyal keberlanjutan tersebut kepada publik melalui *environmental disclosure* yang transparan. Pengungkapan lingkungan yang terbuka dapat memperkuat sinyal dapat mengenai komitmen perusahaan terhadap praktik keberlanjutan (Gerged et al., 2023).

Menurut (Bon & Hartoko, 2022), perusahaan akan menjadi lebih unggul dihadapan investor jika memiliki informasi yang lebih kredibel. Informasi ini dirancang dalam bentuk pengungkapan tanggung jawab berupa lingkungan yang transparansi untuk mendukung bisnis yang berkelanjutan (Hutabarat, 2024). Sinyal ini berupa sinyal keuangan dan non-keuangan yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memastikan kondisi perusahaan di pasar modal. Pingkan & Pertiwi (2022) dalam studinya menjelaskan bahwa perusahaan akan terdorong untuk menyampaikan laporan berkelanjutan kepada pihak eksternal sebagai cara untuk menunjukkan transparansi dan integritas. Pengungkapan informasi yang terpercaya tersebut dapat memberikan sinyal yang baik, sehingga investor dapat berinvestasi

yang dapat berdampak pada kenaikan harga saham sebagai cerminan nilai perusahaan.

2.2 Kajian Teoretis Variabel Penelitian

2.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah ukuran bagaimana investor melihat keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan harga sahamnya. Artinya, nilai perusahaan menggambarkan kondisi sebenarnya yang terjadi di pasar. Harga saham di pasar modal dibentuk oleh permintaan dan penawaran investor yang menunjukkan nilai perusahaan (Sembiring & Trisnawati, 2019). Perusahaan yang memiliki nilai tinggi, akan membentuk kepercayaan investor mengenai kinerja yang baik dan prospek masa depan perusahaan (Aryadita *et al.* 2024). Menurut Prihastuti *et al.* (2025), nilai perusahaan adalah pandangan investor tentang seberapa baik perusahaan mengelola sumber dayanya untuk menciptakan kemakmuran bagi pemegang sahamnya. Bon & Hartoko (2022) juga menegaskan bahwa nilai perusahaan akan berdampak langsung pada peningkatan kemakmuran investor karena perusahaan dengan nilai yang tinggi dipandang memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba serta menunjukkan kinerja yang positif di masa depan.

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan dimasa depan (Ningrum, 2018). Menurut Suzan & Ramadhani (2023), nilai perusahaan dapat diartikan sebagai harga pasar saham perusahaan, yang menunjukkan sejauh mana manajemen mampu menciptakan nilai bagi para pemegang saham. Nilai perusahaan juga menunjukkan persepsi pasar terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan, bukan hanya berdasarkan kinerja keuangan saat ini (Aydoğmuş *et al.*, 2022). Pemegang saham mengharapkan peningkatan nilai perusahaan karena kesejahteraan investor akan meningkat seiring dengan meningkatnya nilai perusahaan (Suteja *et al.*, 2023).

Hal ini sejalan dengan *signaling theory*, yang menyatakan bahwa setiap informasi yang diberikan perusahaan merupakan sinyal yang ditujukan kepada investor.

Investor cenderung lebih yakin dan bersedia menanamkan uang jika terdapat indikasi yang positif. Dengan kata lain, pergerakan harga saham yang meningkat dapat mencerminkan adanya kepercayaan investor terhadap kinerja serta prospek perusahaan di masa depan (Suteja *et al.*, 2023). Penelitian ini menggunakan rasio Tobin's Q untuk mengukur nilai perusahaan. Rasio ini umumnya digunakan untuk mengukur modal intelektual atau aset tidak berwujud perusahaan. Naka *et al.* (2025) dalam penelitiannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Tobin's\ Q = \frac{Market\ Value\ Equity + Total\ Debt}{Total\ Assets}$$

Rumus 1. Nilai Perusahaan

2.2.2 Green Accounting

Green accounting merupakan praktik keberlanjutan melalui pelaporan keuangan perusahaan dengan mempertimbangkan aspek lingkungan (Abdullah & Amiruddin, 2020). *Green accounting* didorong untuk mengintegrasikan praktik keberlanjutan dalam metode akuntansi yang memasukkan elemen lingkungan ke dalam laporan keuangan maupun laporan keberlanjutan perusahaan (Fasya & Inawati, 2024). *Green accounting* bertujuan untuk mengukur kinerja lingkungan perusahaan, meningkatkan transparansi, serta mendorong keberlanjutan dengan cara menghitung, mencatat, dan melaporkan biaya yang dihasilkan dari tindakan yang memengaruhi lingkungan, seperti pengelolaan limbah, biaya reklamasi, dan investasi dalam teknologi ramah lingkungan. Sehingga, *green accounting* menunjukkan bahwa bisnis harus mengimbangi pencapaian ekonomi dan kelestarian lingkungan (Prihastuti *et al.* 2025).

Perusahaan saat ini perlu meningkatkan dan memperbaiki kinerjanya dengan menerapkan *green accounting* secara lebih jelas dan bertanggung jawab. *Green accounting* mengutamakan penggunaan sumber daya yang efisien dan berkelanjutan selama proses produksi. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menyelaraskan pertumbuhannya dengan tindakan lingkungan dan memberi manfaat kepada pihak luar (Abdullah & Amiruddin, 2020). Menurut Soraya *et al.* (2024), dengan menerapkan praktik *green accounting* perusahaan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, meningkatkan kepercayaan publik,

meningkatkan nilai, dan daya saing perusahaan dalam jangka panjang. *Green accounting* mencakup pengukuran, pencatatan, dan pengungkapan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam sistem pelaporan yang terintegrasi (Yudha *et al.*, 2025).

Perusahaan dapat menilai efektivitas investasi ramah lingkungan, efisiensi penggunaan sumber daya, dan kontribusi terhadap pelestarian lingkungan melalui pelaporan yang sistematis (Nisaa & Hidayati, 2025). Menurut *signaling theory*, *green accounting* bukan hanya bentuk pelaporan biasa saja, tapi sebagai sinyal kepada investor bahwa perusahaan peduli akan keberlanjutan dan mampu bertanggung jawab dari dampak aktivitas operasionalnya, sehingga bisa memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Dalam mengukur *green accounting*, Salisa *et al.* (2024) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$GA = \frac{\text{Environmental Cost}}{\text{Laba Bersih}}$$

Rumus 2. *Green Accounting*

2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba serta efisiensi penggunaan aset dan operasionalnya (Hutabarat, 2024). Profitabilitas secara konseptual mengacu pada kemampuan manajemen untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Arisudhana & Priyanto, 2023). Profitabilitas sering dipakai untuk menilai kondisi keuangan perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi bagi para pemegang saham (Febriyanti & Hasibuan, 2025). Profitabilitas digunakan sebagai indikator utama untuk menandakan kinerja perusahaan secara keseluruhan dan menjadi dasar bagi investor dalam pengambilan keputusan. Jika tingkat profitabilitas suatu perusahaan tinggi, maka investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dipasar modal (Prena *et al.*, 2019).

Profitabilitas salah satu faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara langsung mencerminkan prospek keuangan perusahaan di masa depan. Perusahaan dengan profitabilitas

yang tinggi dianggap memiliki prospek yang menguntungkan, yang meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan persepsi pasar tentang nilai perusahaan (Barna & Pertiwi, 2021). Profitabilitas memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan keunggulan kompetitif dan menarik minat investor dengan menunjukkan pendapatan yang konsisten dan stabil. Dalam kemampuan menghasilkan laba yang berkelanjutan, perusahaan dapat mempertahankan posisinya di pasar dan menarik modal dari para pemegang saham (Febriyanti & Hasibuan, 2025). Hal ini dapat mengurangi ketidaksamaan informasi yang didapat antara investor dan manajemen, dimana tingkat profitabilitas yang tinggi mampu mempertahankan kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai (Hutabarat, 2024).

Untuk mengukur profitabilitas, ROA digunakan sebagai indikator utama karena mencerminkan tingkat kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan semua aset atau sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba (Barna & Pertiwi, 2021). Terdapat alasan mengapa ROA harus digunakan sebagai indikator profitabilitas, yaitu ROA mampu menunjukkan seberapa efisien manajemen memanfaatkan semua aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba, ROA juga tidak terpengaruh langsung oleh struktur modal seperti ROE, sehingga lebih netral terhadap tingkat kerugian (Arisudhana & Priyanto, 2023). Dengan demikian, ROA memberikan gambaran yang baik tentang kinerja umum perusahaan. Barna & Pertiwi (2021), dalam penelitiannya menggunakan rumus ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 3. *Return on Assets*

2.2.4 *Leverage*

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (V. Gunawan & Sjarief, 2022). *Leverage* menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada pihak eksternal dalam struktur pendanaannya. *Leverage* menggambarkan penggunaan utang digunakan dalam struktur modal suatu perusahaan. Tingkat utang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pendanaan eksternal (V. Gunawan &

Sjarief, 2022). *Leverage* memperlihatkan sejauh mana bisnis menggunakan dana pinjaman dengan beban tetap, yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko keuangan jika tidak dikelola dengan baik (Nurminda *et al.*, 2017). Dalam situasi ini, perusahaan perlu mempertahankan kepercayaan kreditur terhadap kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung mengalami pengawasan yang tinggi pula (Vina *et al.*, 2022).

Menurut Bon & Hartoko (2022), *leverage* yang dikelola dengan baik dapat menjadi strategi pendanaan yang efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan karena struktur pendanaan yang ideal dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Penggunaan utang yang tepat mampu mengurangi pajak penghasilan melalui bunga. Dalam *signaling theory*, perusahaan menunjukkan kepada investor melalui tingkat risiko yang diambil dan keyakinan manajemen terhadap masa depan perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola utangnya secara efektif menunjukkan sinyal positif kepada investor dan akan meningkatkan nilai perusahaan (Choudhury, 2024).

Leverage dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang merupakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. DER dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang keseimbangan antara modal sendiri dan pinjaman dalam struktur pendanaan. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar risiko finansial yang ditanggung perusahaan (Bon & Hartoko, 2022). Rumus pengukuran DER yang digunakan dalam penelitian Bon & Hartoko (2022), adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$$

Rumus 4. *Debt to Equity Ratio*

2.2.5 *Firm Size*

Firm size adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seberapa besar atau kecilnya suatu entitas bisnis. *Firm Size* dapat dilihat dengan menggunakan total aset, penjualan, atau kapitalisasi pasar yang dimiliki perusahaan (Nurminda *et al.*, 2017). Perusahaan besar biasanya memiliki sumber daya finansial dan operasional yang lebih banyak dan memadai yang memungkinkan perusahaan untuk lebih

fleksibel dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Perusahaan besar juga cenderung memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, akses yang lebih mudah terhadap pendanaan, dan kemampuan untuk menahan tekanan dari luar (Famalika *et al.*, 2025).

Menurut Zuhroh (2019), peningkatan total aset menunjukkan bahwa bisnis mampu memanfaatkan sumber daya dengan baik dalam meningkatkan persepsi pasar terhadap kinerja dan keberlangsungan bisnis. Sugiyanto & Trisnawati (2021) menambahkan bahwa perusahaan dengan banyak aset cenderung menarik perhatian investor, kreditor, dan pengguna informasi keuangan lainnya. Manajemen yang memiliki kemampuan lebih besar inilah yang menjadi alasan perusahaan untuk mengoptimalkan aset tersebut untuk meningkatkan nilai perusahaan. Bon & Hartoko (2022) dalam penelitiannya mengukur ukuran perusahaan dengan rumus yang didefinisikan sebagai berikut:

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Assets)$$

Rumus 5. Firm Size

2.2.6 Environmental Disclosure

Environmental disclosure adalah bentuk transparansi perusahaan dalam mengomunikasikan dampak operasinya terhadap lingkungan yang meliputi kebijakan, inisiatif, dan kinerja dalam hal lingkungan (Nisaa & Hidayati, 2025). Praktik ini bertujuan untuk memberikan transparansi dan persepsi investor tentang dampak lingkungannya (Brammer & Pavelin, 2008). Menurut Gerged *et al.* (2023), *environmental disclosure* dapat membantu mengurangi ketidaksamaan informasi antara perusahaan dengan investor dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap keberlanjutan serta tanggung jawab sosial perusahaan. *Environmental disclosure* yang dilakukan secara sukarela, dapat menunjukkan tingkat kinerja lingkungan perusahaan sebagai alat komunikasi penting untuk menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab lingkungan (Altarawneh, 2023).

Environmental disclosure juga mampu menekankan pada sistem akuntabilitas lingkungan perusahaan dan juga dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan (Brammer & Pavelin, 2008). Menurut Altarawneh (2023), perusahaan yang

memiliki tingkat *environmental disclosure* yang tinggi dianggap memiliki sistem tata kelola yang lebih baik dan kesadaran risiko lingkungan yang lebih tinggi. *Environmental disclosure* dalam *signaling theory* berfungsi sebagai sinyal positif yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja dan prospek keberlanjutan yang baik. Hal ini dapat menarik investor yang mulai tertarik dalam menilai perusahaan dengan sisi praktik lingkungannya.

Pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah dasar yang digunakan oleh banyak penelitian untuk mengukur tingkat pengungkapan lingkungan. *GRI Index* menyediakan kerangka komprehensif yang menilai sejauh mana perusahaan mengungkapkan dampak dan tanggung jawab lingkungannya secara sistematis. Menurut Altarawneh (2023), GRI digunakan karena indikatornya menilai sejauh mana perusahaan mengungkapkan data kuantitatif dan kualitatif tentang komitmen lingkungan secara sukarela. Pengukuran ini didasari oleh GRI 300 (lingkungan) yang berisi 32 indikator yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator *Global Reporting Index*

Kode GRI 300	Deskripsi Item Pengungkapan Lingkungan
GRI 301-1	Penggunaan bahan baku berdasarkan berat atau volume.
GRI 301-2	Persentase bahan daur ulang yang digunakan dalam proses produksi.
GRI 301-3	Produk <i>reclaimed</i> dan material kemasan.
GRI 302-1	Konsumsi energi dalam organisasi.
GRI 302-2	Konsumsi energi di luar organisasi.
GRI 302-3	Intensitas energi.
GRI 302-4	Pengurangan konsumsi energi.
GRI-302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa.
GRI 303-1	Pengambilan air berdasarkan sumber.
GRI 303-2	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air.
GRI 303-3	Daur ulang dan penggunaan air kembali.
GRI 303-4	Pembuangan air
GRI 303-5	Konsumsi Air
GRI 304-1	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung.
GRI 304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati.
GRI 304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi.
GRI 304-4	Spesies daftar merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
GRI 305-1	Emisi GRK langsung.
GRI 305-2	Emisi energi GRK tidak langsung.
GRI 305-3	Emisi GRK tidak langsung lainnya.
GRI 305-4	Intensitas emisi GRK.

Kode GRI 300	Deskripsi Item Pengungkapan Lingkungan
GRI 305-5	Pengurangan emisi GRK.
GRI 305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS).
GRI 305-7	Nitrogen oksida, sulfur oksida, dan emisi udara yang signifikan lainnya.
GRI 306-1	Pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan.
GRI 306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan.
GRI 306-3	Tumpahan yang signifikan.
GRI 306-4	Pengangkutan limbah berbahaya.
GRI 306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air.
GRI 307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup.
GRI 308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan.
GRI 308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil.

Sumber: Clarkson *et al.* (2008), (data diolah peneliti, 2026)

Clarkson *et al.* (2008) menghitung *environmental disclosure* dengan rumus:

$$ED = \frac{\text{Jumlah Item yang Diungkapkan}}{\text{Total Indikator GRI 300}}$$

Rumus 6. *Environmental Disclosure*

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan penelitian terdahulu untuk memberikan pemahaman dan perbedaan melalui topik ini. Penelitian ini dipilih karena terkait langsung dengan variabel utama penelitian yaitu *green accounting*, *profitabilitas*, *leverage*, *firm size*, *environmental disclosure*, dan nilai perusahaan. Beberapa penelitian tersebut akan dipaparkan melalui Tabel 2. sebagai berikut:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Naka <i>et al.</i> , (2025)	<i>Financial Performance: The Effect of Green Accounting on Firm Value</i>	X: <i>Green accounting</i> Y: <i>Firm Value</i> Z: <i>Financial Performance</i>	<i>Green accounting</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Financial performance</i> mampu memediasi pengaruh <i>green accounting</i> terhadap nilai perusahaan.	Penelitian ini belum menambahkan variabel lain, dan mempertimbangkan <i>environmental disclosure</i> sebagai faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan.
2.	(Hutabar at, 2024)	<i>Effect Of Green Accounting, Leverage, Firm Size</i>	X: <i>Green Accounting, Leverage, Firm Size</i>	<i>Green accounting</i> tidak berpengaruh signifikan langsung maupun tidak	Penelitian ini menggunakan <i>profitabilitas</i> sebagai variabel

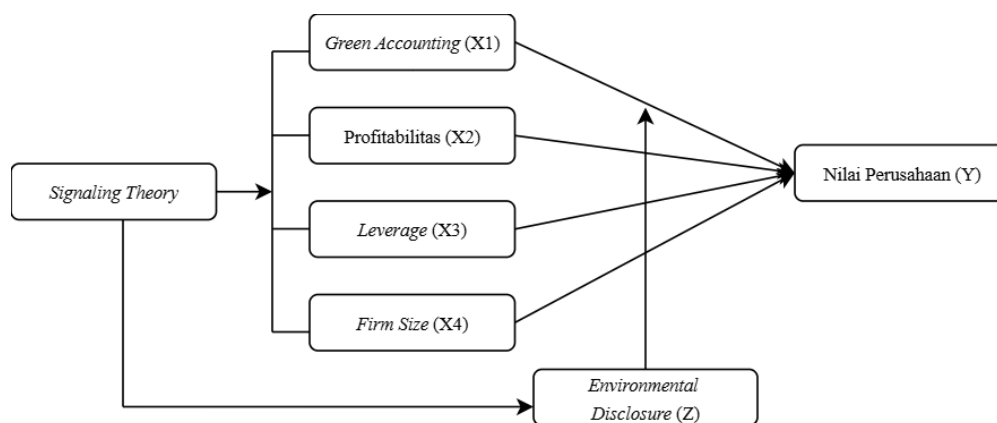
No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan
		<i>Firm Size On Firm Value With Profitability As Intervening Variable</i>	Y: <i>Firm Value</i> Z: <i>Profitability</i>	langsung terhadap nilai perusahaan, <i>leverage</i> dan <i>profitability</i> berpengaruh positif signifikan, sedangkan variabel <i>firm size</i> tidak signifikan.	intervening bukan variabel kontrol, dan hanya fokus pada perusahaan JII (Jakarta Islamic Index).
3.	(Fasya & Inawati, 2024)	<i>Pengaruh Environmental Disclosure, Carbon Emission Disclosure, Dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan</i>	X: <i>Environmental Disclosure, Carbon Emission Disclosure, dan Green Accounting</i> Y: Nilai Perusahaan	<i>Green accounting</i> , pengungkapan lingkungan, dan pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor bahan dasar.	Tidak menggunakan variabel seperti profitabilitas, <i>leverage</i> , <i>firm size</i> , serta tidak menggunakan variabel moderasi <i>environmental disclosure</i> .
4.	(Bon & Hartoko, 2022)	<i>The Effect of Dividend Policy, Investment Decision, Leverage, Profitability, and Firm Size on Firm Value</i>	X: <i>Dividend Policy, Investment Decision, Leverage, Profitability, and Firm Size</i> Y: <i>Firm Value</i>	Profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen dan keputusan investasi juga memengaruhi namun dengan variasi signifikan.	Tidak menambahkan variabel <i>green accounting</i> maupun <i>environmental disclosure</i> .
5.	(Salisa et al. 2024)	<i>The Influence Of Green Accounting, Corporate Social Responsibility, And Profitability On Company Value Moderated By Good Corporate Governance</i>	X: <i>Green Accounting, Corporate Social Responsibility, And Profitability</i> Y: Company Value Z: GCG	CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, <i>green accounting</i> dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan GCG yang baik memoderasi hubungan antara <i>green accounting</i> dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.	Tidak menambahkan variabel <i>leverage</i> , dan variabel moderasi. Fokus pada CSR dan GCG.

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan dasar penelitian dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen secara teoretis. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan hubungan tersebut dan keterkaitannya pada variabel yang akan diteliti berdasarkan pemikiran peneliti (Sugiyono, 2020). Kerangka pemikiran ini bersumber dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan pada perusahaan sektor industri energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024.

Penelitian ini menggunakan *signaling theory* sebagai dasar penelitian. *Signaling theory* menyatakan bahwa perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pihak luar khususnya investor melalui pengungkapan lingkungan dan praktik akuntansi hijau. Sinyal positif ini nantinya akan bermanfaat dalam meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu dapat dijelaskan oleh faktor keuangan perusahaan yang menjadi citra utama dalam penilaian pihak luar terhadap baik buruknya perusahaan yaitu profitabilitas, *leverage* dan *firm size*. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini akan disajikan dalam gambar 4. sebagai berikut:



Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Gambar 4. Kerangka Pemikiran

2.4.1 Hubungan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Green accounting berperan sebagai sumber informasi mengenai seluruh pengeluaran dan biaya terkait lingkungan dalam sistem pelaporan akuntansi perusahaan. Ketika informasi tersebut dilaporkan kepada publik, hal ini

mencerminkan bahwa manajemen menunjukkan komitmen yang nyata terhadap keberlanjutan. Pada penelitian ini *green accounting* diproksikan menggunakan *environmental cost* yang meliputi biaya lingkungan seperti penggunaan sumber daya, pengurangan emisi limbah, hingga biaya pengelolaan lingkungan yang dibagi dengan laba bersih perusahaan.

Transparansi terhadap praktik lingkungan tersebut akan meningkatkan persepsi yang baik pula dari investor, dimana peluang perusahaan dalam untuk mendapatkan kepercayaan pasar akan meningkat seiring dengan peningkatan penerapan *green accounting*. Perusahaan dengan sistem pelaporan yang baik, akan mendapat kepercayaan pasar karena dianggap lebih bertanggung jawab dan kredibel terhadap keberlanjutan. Kepercayaan pasar ini sangat diperlukan khususnya di sektor industri energi yang sering dikaitkan dengan pencemaran dan harapan tanggung jawab lingkungan yang lebih besar. Ketika perusahaan secara konsisten menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan, maka investor akan menganggap perusahaan memiliki prospek jangka panjang yang lebih baik. Penelitian oleh Naka *et al.* (2025) menyatakan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut menggambarkan bahwa dengan adanya pelaporan mengenai *green accounting* secara transparansi, akan meningkatkan nilai perusahaan. Prihastuti *et al.* (2025) memperkuat hal ini dengan menyatakan bahwa *green accounting* dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan implementasi yang didukung oleh kinerja finansial yang baik.

Green accounting berperan sebagai alat komunikasi untuk mengurangi asimetri informasi. Hal ini sejalan dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang mampu bertanggung jawab mengenai isu lingkungan melalui praktik *green accounting* dapat memberikan sinyal kepada investor bahwa kinerja perusahaan relatif stabil, transparansi, dan memiliki prospek masa depan yang baik. Investor akan melihat perusahaan sebagai entitas yang mampu bertanggung jawab mengenai isu lingkungan, sehingga nilai perusahaan meningkat.

2.4.2 Hubungan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasinya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu mengelola sumber daya dan asetnya dengan baik untuk meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi juga kemungkinan besar dapat membiayai kebutuhan pendanaan perusahaan dari dana yang dihasilkan di dalam perusahaan sendiri tanpa berhutang pada pihak lain. Pada penelitian ini, profitabilitas diprosikan menggunakan ROA karena dapat menilai sejauh mana aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas yang tinggi akan menarik persepsi positif dimata investor untuk menginvestasikan dana, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Investor akan menilai bahwa perusahaan memiliki potensi yang kuat karena dapat dianggap lebih tahan terhadap perubahan harga dan kebijakan regulasi. Peningkatan minat dan permintaan investor terhadap saham perusahaan akan mendorong kenaikan harga saham, yang pada akhirnya menghasilkan peningkatan nilai perusahaan. Penelitian oleh Salisa *et al.* (2024) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas tinggi memiliki kinerja keuangan yang baik, pengelolaan sumber daya yang efektif, dan prospek pertumbuhan yang terjamin. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin baik kondisi keuangannya yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam *signaling theory*, informasi mengenai profitabilitas merupakan sinyal keuangan fundamental yang mencerminkan efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang menjanjikan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong apresiasi terhadap harga saham. Investor menggunakan sinyal ini sebagai alat prediksi terhadap imbal hasil (*return*) di masa depan. Artinya, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas yang kuat secara konsisten akan meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan di mata publik.

2.4.3 Hubungan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Leverage menunjukkan seberapa besar utang yang digunakan oleh perusahaan dalam membiayai aktivitas operasionalnya. Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak memanfaatkan utang daripada modal sendiri untuk mendukung usahanya. *Leverage* mencerminkan strategi perusahaan dalam memanfaatkan pendanaan eksternal untuk membiayai proyek investasi yang menguntungkan, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Wijaya *et al.*, 2021). Pada penelitian ini, *leverage* diprosikan menggunakan rasio perbandingan total utang terhadap total ekuitas perusahaan.

Penggunaan utang yang dilakukan oleh perusahaan mencerminkan bahwa manajemen yakin akan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas di masa depan. Ketika utang digunakan secara efektif, investor akan menilai perusahaan mampu berorientasi terhadap pertumbuhan bisnis. Sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi dan meningkatkan permintaan saham, yang pada akhirnya nilai perusahaan akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Vina *et al.* (2022) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa meningkatnya *leverage* dapat dilihat dari jumlah utang perusahaan serta cara manajemen utang yang efektif, sehingga mendukung pertumbuhan perusahaan.

Dalam *signaling theory*, penggunaan utang yang terkontrol menunjukkan bahwa manajemen percaya pada prospek bisnis. Ketika manajemen dapat mengelola aset dan utang dengan baik, maka investor akan memandang perusahaan sebagai entitas yang kredibel dan berpotensi tumbuh. Hal ini dapat memberikan sinyal positif bagi para pemegang saham yang berinvestasi karena manajemen dipercaya dapat mengelola perusahaannya. Manajemen mampu mengelola utang dan asetnya dengan baik untuk menyampaikan kualitas dan prospek kinerja perusahaan kepada investor melalui sinyal tersebut.

2.4.4 Hubungan *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan

Firm size berperan strategis dalam menciptakan persepsi investor terhadap nilai suatu perusahaan. Perusahaan yang lebih besar biasanya mengurus lebih banyak

aset, sehingga memiliki kapabilitas operasional yang lebih unggul yang kemudian berdampak pada peningkatan nilai perusahaan itu sendiri. Besarnya skala perusahaan dianggap mampu menunjukkan kekuatan finansial dan kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi dalam jangka panjang. Pada penelitian ini, *firm size* diproksikan menggunakan rasio Logaritma natural (\ln) dari total aset.

Keputusan investasi ini dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak aset yang dimilikinya. Perusahaan besar cenderung dipersepsikan memiliki manajemen yang lebih profesional, pengendalian internal yang kuat, struktur modal yang lebih besar, serta kemampuan menghasilkan laba secara konsisten. Hal ini dapat menumbuhkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan besar karena dianggap memiliki risiko yang lebih terukur dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini akan memungkinkan investor untuk berinvestasi sehingga dapat meningkatkan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian oleh Dwiastuti & Dillak (2019) menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan besar akan lebih mudah dipercaya oleh investor karena, perusahaan cenderung memiliki manajemen yang baik ketika mengelola aset sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan *signaling theory*, yang menyatakan bahwa perusahaan besar mampu mengirimkan sinyal positif kepada investor mengenai kestabilan operasional dan kapabilitas perusahaan dalam menjaga prospek keberlanjutan bisnisnya. Oleh karena itu, *firm size* dapat meningkatkan nilai perusahaan karena memberikan keyakinan kepada investor bahwa bisnis dapat bertahan dan berkembang di tengah fluktuasi pasar.

2.4.5 Hubungan *Green Accounting*, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Firm Size* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini mengintegrasikan seluruh variabel *green accounting*, profitabilitas, *leverage*, dan *firm size* untuk diuji secara simultan terhadap nilai perusahaan. *Signaling theory* digunakan sebagai landasan penelitian ini, yang menegaskan bahwa perusahaan harus berkomunikasi dengan pasar untuk meminimalkan berita

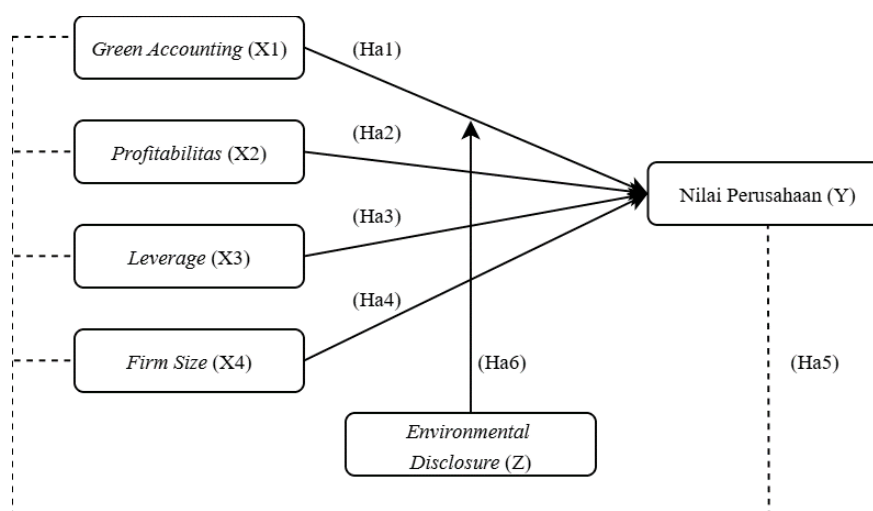
negatif tentang kualitas dan kondisi perusahaan. Melalui sinyal ini perusahaan berupaya membangun kepercayaan investor dan opini positif, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Michael Spence, 1973).

Interaksi antarvariabel berperan saling mendukung sebagai indikator kinerja perusahaan yang komprehensif. Peningkatan nilai perusahaan dipicu oleh sinergi antara komitmen terhadap transparansi keberlanjutan, tingkat profitabilitas yang tinggi, pengelolaan utang yang efektif, serta skala perusahaan yang besar. Integrasi dari faktor-faktor tersebut diharapkan dapat menciptakan sentimen positif di pasar yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Melalui penerapan *green accounting*, perusahaan mampu mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan, di mana *environmental disclosure* menjadi bentuk nyata dari tanggung jawab perusahaan dalam mengungkapkan informasi kinerja lingkungannya. Studi empiris menunjukkan bahwa kombinasi terhadap transparansi lingkungan, sumber daya yang efektif, profitabilitas yang optimal, dan penggunaan utang yang baik mampu meningkatkan nilai perusahaan (Hutabarat, 2024). Studi tersebut mencerminkan bahwa nilai perusahaan merupakan hasil interaksi dari variabel yang terkait, melalui sinyal yang diperoleh dari perusahaan untuk investor dalam berkomitmen terhadap keuangan yang berkelanjutan.

2.4.6 Hubungan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi *Environmental Disclosure*

Penerapan *green accounting* yang efektif dapat memberikan informasi berupa dampak operasional perusahaan terhadap isu lingkungan demi menjaga keberlanjutan perusahaan. Transparansi ini akan berdampak bagi investor yang saat ini semakin selektif dalam menilai suatu perusahaan berdasarkan komitmen tanggung jawab lingkungannya. Namun, transparansi biaya tersebut memerlukan mekanisme pelaporan yang kredibel, dimana *environmental disclosure* berperan sebagai bentuk komunikasi yang diberikan oleh perusahaan dalam mengungkapkan tindakan keberlanjutan. *Environmental disclosure* mampu memberikan informasi secara menyeluruh dan konsisten mengenai biaya yang dikeluarkan mengenai lingkungan bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. *Environmental disclosure* akan membantu perusahaan dan pihak eksternal berkomunikasi satu

sama lain, sehingga *green accounting* dapat lebih dipahami dan dihargai oleh pasar. Hal ini mampu memperkuat reputasi dan citra positif perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Interaksi antar variabel ini menciptakan hubungan dengan adanya *environmental disclosure* sebagai instrumen yang mempertegas transparansi penerapan *green accounting*, sehingga mampu mengoptimalkan apresiasi pasar terhadap nilai perusahaan. Berikut merupakan kerangka konseptual pada penelitian ini yang menjadi landasan penelitian dalam gambar 5. sebagai berikut:



Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Gambar 5. Kerangka Konseptual

Keterangan:

—————▶ = Secara Parsial

----- = Secara Simultan

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan dan dijelaskan, maka perumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ha₁: *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. H₀₁: *Green Accounting* berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Ha₂: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
4. H₀₂: Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
5. Ha₃: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

6. H0₃: *Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
7. Ha₄: *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
8. H0₄: *Firm Size* berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
9. Ha₅: *Green Accounting*, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Firm Size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
10. H0₅: *Green Accounting*, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Firm Size* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
11. Ha₆: *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi *Environmental Disclosure*.
12. H0₆: *Green Accounting* berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi *Environmental Disclosure*.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif eksplanatori. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel yang diuji berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2020). Penelitian asosiatif mencakup gambaran dan pengujian hipotesis melalui hubungan antara dua atau lebih variabel.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020), populasi merupakan item atau subjek yang memiliki kualitas dan fitur tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Populasi tidak hanya jumlah yang ada pada subjek atau objek yang dipelajari, namun semua karakteristik yang dimiliki subjek atau objek tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 91 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2020), sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang dipilih sesuai dengan karakteristik sampel. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria penentuan sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor industri energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024	91
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan sesuai standar GRI secara konsisten di Otoritas Jasa Keuangan atau web site perusahaan periode 2022-2024	(70)
3.	Perusahaan yang tidak konsisten melaporkan biaya lingkungan selama periode 2022-2024	(5)
4.	Perusahaan yang tidak mengalami keuntungan selama periode 2022-2024.	(2)
Jumlah Perusahaan		14
Jumlah sampel 3 tahun (14x3)		42

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan kriteria penentuan sampel pada tabel 3. dapat dilihat dari total 91 perusahaan sektor industri energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh 14 perusahaan yang memenuhi kriteria. Daftar perusahaan pada sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ABMM	ABM Investama Tbk.
2.	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4.	BUMI	Bumi Resources Tbk.
5.	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi
6.	HRUM	Harum Energy Tbk.
7.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
8.	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
9.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
10.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
11.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
12.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
13.	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
14.	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diberikan kepada pengumpul data secara tidak langsung. Menurut Pitri *et al.* (2025), data sekunder umumnya merupakan data yang dikumpulkan dari laporan tahunan

perusahaan, jurnal ilmiah, buku referensi, dan berbagai dokumen resmi lainnya. Data ini dipilih untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang ide dan penerapan sistem pengendalian manajemen dalam berbagai situasi bisnis. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang dipublikasikan oleh perusahaan energi di situs resmi Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi perusahaan selama periode 2022-2024.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode ini merupakan teknik pengumpulan dokumen yang menghasilkan catatan penting yang ingin diketahui oleh peneliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan pada perusahaan sektor industri energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

3.5. Definisi Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan dan timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2020). Variabel ini dapat disimbolkan dengan “X”. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah *Green Accounting* (X_1).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020). Variabel ini disimbolkan dengan “Y”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y).

3. Variabel Kontrol

Variabel Kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Variabel kontrol bersifat membandingkan yang sering digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, variabel kontrol meliputi Profitabilitas (X_2), *Leverage* (X_3), dan *Firm Size* (X_4).

4. Variabel Moderator

Variabel moderator adalah variabel yang memengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen. Berfungsi untuk memperkuat maupun memperlemah hubungan variabel. Variabel moderator pada penelitian ini adalah *Environmental Disclosure*.

3.5.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penegasan suatu konsep dengan makna yang berisi inti dari sebuah penelitian. Berikut adalah definisi konseptual dari variabel-variabel dalam penelitian ini:

1) Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah pandangan investor tentang seberapa baik perusahaan mengelola sumber dayanya untuk menciptakan kemakmuran bagi pemegang saham (Prihastuti *et al.* 2025).

2) *Green Accounting*

Green accounting merupakan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan dengan mempertimbangkan aspek lingkungan (Abdullah & Amiruddin, 2020).

3) Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran yang menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan, dengan fokus pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasinya selama periode waktu tertentu (Arisudhana & Priyanto, 2023).

4) *Leverage*

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh utang (V. Gunawan & Sjarief, 2022)

5) *Firm Size*

Firm size adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seberapa besar atau kecilnya suatu entitas bisnis dengan menghitung total aset, penjualan, atau kapitalisasi pasar yang dimiliki perusahaan (Nurminda *et al.*, 2017).

6) *Environmental Disclosure*

Environmental disclosure adalah bentuk transparansi perusahaan dalam mengomunikasikan dampak operasinya terhadap lingkungan kepada investor.

Praktik ini merujuk pada tanggapan perusahaan terhadap isu lingkungan untuk mengelola persepsi publik tentang dampaknya (Anita *et al.*, 2023).

3.5.2 Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Variabel Operasional Penelitian

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Nilai Perusahaan Naka <i>et al.</i> , (2025)	Perbandingan antara nilai pasar ekuitas dan nilai utang perusahaan dengan total aset perusahaan.	$Tobin's Q = \frac{MVE + Total Debt}{Total Assets}$	Rasio
<i>Green Accounting</i> Salisa <i>et al.</i> (2024)	Perbandingan biaya lingkungan dengan laba bersih yang dihasilkan.	$EC = \frac{Environmental Cost}{Laba Bersih}$	Rasio
Profitabilitas (Barna & Pertiwi, 2021)	Perbandingan total laba bersih dengan total aset perusahaan.	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$	Rasio
<i>Leverage</i> (Bon & Hartoko, 2022)	Perbandingan total utang dengan total modal perusahaan.	$DER = \frac{Total Liabilitas}{Total Equity}$	Rasio
<i>Firm Size</i> (Bon & Hartoko, 2022)	Besar kecilnya perusahaan diukur menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset	$Firm Size = Ln (Total Assets)$	Rasio
<i>Environmental Disclosure</i> (Altarawneh, 2023)	Perbandingan jumlah item yang diungkapkan dengan jumlah total indikator GRI.	$ED = \frac{Jumlah Item yang Diungkapkan}{Total Indikator GRI 300}$	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis linear berganda. Tujuan dari analisis ini untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel. Pengujian akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu aplikasi *Economic Views* (Eviews) 12.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam pengolahan data, statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang data yang telah dikumpulkan, tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang umum atau melakukan generalisasi (Sugiyono, 2020). Analisis ini

dilakukan dengan menyajikan data berupa tabel, diagram, grafik yang kemudian diberikan interpretasi terhadap data tersebut.

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan metode statistik yang mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini untuk mengukur secara simultan dan parsial seberapa besar perubahan yang disebabkan oleh variabel independen, variabel kontrol, dan variabel moderator terhadap variabel dependen. Persamaan model regresi dalam penelitian ini dibagi menjadi dua rumus, yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Rumus 7. Persamaan Regresi Berganda

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_1 Z + e$$

Rumus 8. Persamaan Regresi Berganda Moderasi

Keterangan:

Y = Variabel terikat (nilai perusahaan)

a = Bilangan konstanta

β_1 = Koefisien regresi antara *green accounting* dengan nilai perusahaan

β_2 = Koefisien regresi antara profitabilitas dengan nilai perusahaan

β_3 = Koefisien regresi antara *leverage* dengan nilai perusahaan

β_4 = Koefisien regresi antara *firm size* dengan nilai perusahaan

X_1 = Variabel bebas (*green accounting*)

X_2 = Variabel bebas (profitabilitas)

X_3 = Variabel bebas (*leverage*)

X_4 = Variabel bebas (*firm size*)

Z = Variabel moderator (*environmental disclosure*)

e = *Error*

3.6.3 Penentuan Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga pendekatan yang dilakukan dalam metode regresi yaitu menggunakan metode *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

1) *Common Effect Model* (CEM)

Model ini merupakan pendekatan yang paling sederhana, dimana pendekatan ini hanya menggabungkan data *time* dan *cross section*. Data tersebut nantinya akan digabungkan untuk membuat regresi dalam menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS)

2) *Fixed Effect Model* (FEM)

Metode ini menyatakan bahwa perbedaan antara orang dan waktu dapat disesuaikan dengan perbedaan intersepnya, tetapi koefisien regresinya tetap sama. Intersep yang tidak konstan dimungkinkan karena adanya variabel yang tidak masuk dalam persamaan model. Cara yang umum untuk menemukan perbedaan antara perusahaan dengan memasukkan variabel dummy.

3) *Random Effect Model* (REM)

Metode ini mengasumsikan adanya kemungkinan variabel gangguan antar individu dan waktu yang saling terkait melalui intercept. Perbedaan tersebut diakomodasi oleh kesalahan spesifik yang berasal dari masing-masing perusahaan, sehingga menghasilkan *error* yang berdimensi *cross section* dan *time series*. Metode yang dapat digunakan untuk mengakomodasi REM ini adalah *Generalized Least Square* (GLS) dengan asumsi error akan bersifat homokedastik.

Terdapat beberapa langkah pengujian yang dapat dilakukan dalam menentukan model estimasi yang tepat pada analisis regresi data panel. Model ini memiliki tiga pendekatan utama, yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Langrange Multiplier*.

3.6.3.1 Uji Chow

Uji *chow* digunakan untuk memilih salah satu model *common effect* atau *fixed effect* dalam mengestimasi data panel. Kriteria dasar dalam pengambilan keputusan pemilihan yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* F dan Chi-square $> 0,05$ (nilai signifikan) maka H_{a1} diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM) dan dilanjutkan dengan Uji *Langrange Multiplier*.
2. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* F dan Chi-square $< 0,05$ (nilai

signifikan) maka H_{01} ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dan pengujian dilanjutkan dengan Uji *Hausman*.

Dengan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_{a1} = \text{Common Effect Model (CEM)}$
2. $H_{01} = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

3.6.3.2 Uji Hausman

Uji *Hausman* digunakan untuk memilih model yang paling sesuai antara *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah model FEM lebih baik dibandingkan model REM. Uji ini mengikuti distribusi statistik *chi-square* dengan *degree of freedom* sebanyak k , yang menunjukkan jumlah variabel independen dan memiliki kriteria keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* $> 0,05$ (nilai signifikan) maka H_{a1} diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model (REM)* dan dilanjutkan dengan Uji *Langrange Multiplier*.
2. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_{01} diterima, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)* dan pengujian akan berhenti ditahap ini.

Dengan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_{a1} = \text{Random Effect Model (REM)}$
2. $H_{01} = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$.

3.6.3.3 Uji Langrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan apakah *Random Effect Model (REM)* atau *Common Effect Model (CEM)* lebih baik dan sesuai dengan analisis data. Uji ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan untuk menguji signifikansi berdasarkan nilai residual dari metode OLS. Pengujian ini dilakukan dengan aplikasi *Eviews*. Adapun kriteria dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section* Breusch-pagan $> 0,05$ maka H_{a1} diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *cross section* Breusch-pagan $< 0,05$ maka H_{01} diterima, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Dengan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_{a1} = \text{Common Effect Random (CEM)}$
2. $H_{01} = \text{Random Effect Model (REM)}$

Jika hasil analisis menunjukkan bahwa *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) lebih cocok, maka untuk memastikan keandalannya, pemeriksaan asumsi klasik diperlukan. Namun, jika *Random Effect Model* (REM) yang dipilih, maka pengujian asumsi klasik tidak diperlukan karena REM menggunakan pendekatan estimasi.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa persyaratan statistik untuk analisis regresi data panel dipenuhi dengan menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Uji ini sangat penting untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian, khususnya untuk memastikan bahwa data yang digunakan terdistribusi secara normal dan bahwa asumsi dasar lainnya mendukung validitas hasil analisis. Asumsi tersebut meliputi:

3.6.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual model mengikuti distribusi normal. Uji ini dapat dikatakan terdistribusi normal apabila residual mempunyai nilai signifikan $> 0,05$. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *p-value* $> 0,05$ maka data terdistribusi normal
2. Jika nilai *p-value* $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

3.6.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah korelasi tinggi antara variabel bebas dapat ditemukan, karena akan mengganggu kestabilan estimasi koefisien regresi. Uji ini menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas

dari gejala multikolinearitas. Multikolinearitas merupakan gejala korelasi antar variabel independen yang ditunjukkan dengan adanya korelasi yang signifikan antar variabel. Dalam uji ini dilakukan dengan uji regresi yang berpatokan pada nilai *Variabel Inflasi Faktor* (VIF). Kriteria yang digunakan pada pengujian ini adalah:

1. Jika nilai VIF < 10 maka menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF > 10 maka menunjukkan terjadi multikolinearitas.

3.6.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan pada varian residual untuk setiap pengamatan model regresi linear. Jika hasilnya menunjukkan bahwa asumsi heteroskedastisitas tidak terbukti, maka model regresi dianggap tidak efektif. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah ada penyimpangan dalam syarat-syarat asumsi klasik pada regresi linear. Dalam model regresi ini, syarat tidak adanya heteroskedastisitas harus dipenuhi. Kriteria yang digunakan pada pengujian ini adalah:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak ada heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat heteroskedastisitas.

3.6.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mencari tahu apakah residual model memiliki korelasi antar waktu pada periode sebelumnya. Dalam mendeteksi uji ini dapat menggunakan nilai *Probability Chi-Square*. Kriteria yang digunakan pada pengujian ini adalah:

1. Jika nilai *Probability Chi-square* $> 0,05$, menunjukkan tidak terdapat autokorelasi.
2. Jika nilai *Probability Chi-square* $< 0,05$, menunjukkan terdapat autokorelasi.

3.7 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

3.7.1 Uji Parsial (t)

Uji parsial atau uji t merupakan pengujian koefisien regresi yang secara parsial, yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara

individual terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah dasar dari keputusan uji:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan nilai t -hitung $< t$ -tabel, maka H_{a1} diterima.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai t -hitung $> t$ -tabel, maka H_{01} diterima.

Dengan hipotesis sebagai berikut:

1. H_{a1} = Variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. H_{01} = Variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.2 Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen memengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika F hitung $> F$ tabel atau nilai p -value $< 0,05$, maka H_{a1} diterima.
2. Jika F hitung $< F$ tabel atau nilai p -value $> 0,05$, maka H_{01} diterima.

Dengan hipotesis sebagai berikut:

1. H_{a1} = Semua variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen secara bersama-sama.
2. H_{01} = Variabel-variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

3.7.3 Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan perubahan pada variabel dependen dalam model regresi. Nilai R^2 harus berkisar antara 0-1 dan nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan sebagian besar perubahan yang disebabkan variabel dependen.

Tabel 6. Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2020), Data diolah peneliti (2026)

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *green accounting*, profitabilitas, *leverage*, dan *firm size* terhadap nilai perusahaan dengan *environmental disclosure* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor industri energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Berdasarkan hasil dan analisis data maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Green accounting* secara parsial berpengaruh tidak signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.
2. Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.
3. *Leverage* secara parsial berpengaruh tidak signifikan dengan arah hubungan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.
4. *Firm size* secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.
5. *Green accounting*, profitabilitas, *leverage*, dan *firm size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.
6. *Green accounting* berpengaruh tidak signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi oleh *environmental disclosure* pada perusahaan sektor industri energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022- 2024.

5.1 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, peneliti menyarankan beberapa hal yang dapat diberikan yaitu:

1. Saran Teoretis

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel yang secara langsung mencerminkan kinerja ekonomi perusahaan, seperti aktiva asset, perputaran aset, arus kas, dan peluang pertumbuhan (*growth opportunity*). Hal ini dikarenakan investor cenderung lebih merespon informasi yang berkaitan langsung dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, penambahan variabel yang berorientasi pada kinerja keuangan diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih relevan dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

2. Saran Praktis

1. Bagi Perusahaan, sebagai evaluasi dalam mempertimbangkan penilaian investor baik dalam faktor internal maupun eksternal secara transparansi dan kredibel. Perusahaan perlu tidak hanya berfokus pada pengungkapan, tetapi juga mengaitkan aktivitas lingkungan dengan dampak ekonomi yang jelas, sehingga diharapkan dapat menciptakan nilai yang positif agar kepercayaan tersebut dapat dirasakan oleh investor.
2. Bagi Investor, disarankan untuk mulai mempertimbangkan aspek lingkungan sebagai bagian dari penilaian risiko jangka panjang. Hal ini penting karena aktivitas lingkungan perusahaan dapat memengaruhi keberlanjutan usaha dan potensi kinerja di masa depan yang tidak selalu tercermin dalam kinerja keuangan jangka pendek.
3. Bagi Regulator, diharapkan dapat mempertegas aturan regulasi, bagi perusahaan khususnya sektor industri energi terkait pengawasan yang konsisten terhadap pengungkapan keberlanjutan. Dengan demikian, peraturan yang jelas akan meningkatkan kualitas informasi yang dapat diberikan oleh perusahaan bagi kesejahteraan investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. W., & Amiruddin, H. (2020). Efek Green Accounting Terhadap Material Flow Cost Accounting Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(2), 166–186. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i2.4145>
- Agarwal, V. (2018). Green Accounting : A Desire , Desideratum and Demand of Today ' s Current Scenario. *Journal of Commerce and Trade*, XIII(1), 125–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.26703/JCT.v13i1-19>
- Alaika, A. A., & Firmansyah, A. (2024). Unveiling The Impact of Green Accounting and Sustainability Disclosure On The Firm Value. *Journal of Governance Risk Management Compliance and Sustainability*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31098/jgrcs.v4i2.2436>
- Almaqtari, F. A., Elsheikh, T., Abdelkhair, F., & Mazrou, Y. S. A. (2023). The impact of corporate environmental disclosure practices and board attributes on sustainability: Empirical evidence from Asia and Europe. *Heliyon*, 9(8), e18453. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e18453>
- Altarawneh, M. S. (2023). The impact of environmental disclosure on value relevance: Moderating role of environmental performance. *Environmental Economics*, 14(2), 69–86. [https://doi.org/10.21511/ee.14\(2\).2023.06](https://doi.org/10.21511/ee.14(2).2023.06)
- Anggita, W., & Agung, A. (2024). *The Effect of Annual Report Readability , Carbon Emission Disclosure and Green Accounting Practices on Company Value*. 637–651.
- Anita, R., Suseno, G., & Abdillah, M. R. (2023). Leverage On Firm Value: The Role of Financial Performance Mechanisms. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 9(3), 751. <https://doi.org/10.17358/jabm.9.3.751>
- Aprilawati, N., P., I., & Ali, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI) Ni. *Jurnal Manajemen Diversifikasi*, 2(1), 182–189.
- Arisudhana, D., & Priyanto, S. (2023). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Beberapa Faktor Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(2), 232–246. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i2.204>

- Aryadita, P. H., Hariyanto, E., Wahyuni, S., & Fitriati, A. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 8(4), 4637–4649. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2230>
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. *Borsa Istanbul Review*, 22, S119–S127. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>
- Ayu, G., Rencana, K., & Dewi, S. (2025). Carbon Emission Disclosure, Environmental Performance, and Firm Value: The Role of Financial Performance Declaration of conflict of interest: non declared. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 70–85. <https://dx.doi.org/10.23887/jia.v10i1.55>
- Barna, R. T., & Pertiwi, T. K. (2021). THE EFFECT OF PROFITABILITY ON COMPANY VALUE WITH DIVIDEND POLICY AS INTERVENING VARIABLES. *Jurnal Ekonomi Balance*, 17(1), 78–89. <https://doi.org/10.26618/jeb.v17i2.6293>
- Bela, K., Said, D., & Rasyid, S. (2023). Green Accounting : Reality And Disclosure (Studies In The Forestry Industry In South Green Accounting : Realitas Dan Pengungkapannya (Studi Pada Industri Kehutanan Di Papua Selatan). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 3198–3205. <http://journal.yrpiuku.com/index.php/msej>
- Bon, S. F., & Hartoko, S. (2022). The Effect of Dividend Policy, Investment Decision, Leverage, Profitability, and Firm Size on Firm Value. *European Journal of Business and Management Research*, 7(3), 7–13.
- Brammer, S., & Pavelin, S. (2008). Factors influencing the quality of corporate environmental disclosure. *Business Strategy and the Environment*, 17(2), 120–136. <https://doi.org/10.1002/bse.506>
- Choudhury, M. (2024). Signaling Theory: An Approach to Organizational Behavior Research. *Journal of Accounting Business and Management (JABM)*, 31(October), 97–120.
- Clarkson, P. M., Li, Y., Richardson, G. D., & Vasvari, F. P. (2008). Revisiting the relation between environmental performance and environmental disclosure: An empirical analysis. *Accounting, Organizations and Society*, 33(4–5), 303–327. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2007.05.003>
- Del Giudice, A., & Rigamonti, S. (2020). Does audit improve the quality of ESG scores? Evidence from corporate misconduct. *Sustainability (Switzerland)*, 12(14). <https://doi.org/10.3390/su12145670>
- Dwiastuti, D. S., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 137–146. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.16841>
- Emalinda, E., & Biduri, S. (2023). *The Influence of Company Size, Profitability and*

Leverage on Sustainability Report Disclosure. December, 1–10.

- Fajartania, L., & Utiyati, S. (2018). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI PROFITABILITAS.*
- Famalika, A., Rimbando, D., & Nuriyah, N. (2025). Peran Dividend-Policy dalam memoderasi pengaruh Financial-Performance dan Firm-Size terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 2202–2212. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.826>
- Fasya, A. A., & Inawati, W. A. (2024). Pengaruh Environmental Disclosure, Carbon Emission Disclosure, Dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Basic Materials. *E-Proceeding of Management*, 11(6), 5605.
- Febriyanti, N. P. L., & Hasibuan, H. T. (2025). The Relationship Between Capital Structure and Profitability with Firm Value (A Study of LQ45 Index Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2023 Period). *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 2, 240–250. <https://doi.org/10.61132/ijema.v2i4.853>
- Gerged, A. M., Albitar, K., & Al-Haddad, L. (2023). Corporate environmental disclosure and earnings management—The moderating role of corporate governance structures. *International Journal of Finance and Economics*, 28(3), 2789–2810. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2564>
- Gunawan, B., & Berliyanda, L. (2024). *Pengaruh Green Accounting , Pengungkapan Emisi Karbon , dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan.* 8(1). <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.22027>
- Gunawan, V., & Sjarief, J. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 22–41. <https://doi.org/10.25170/balance.v19i1.3223>
- Gutiérrez, M. M., Perona-Páez, J. J., Ruiz-Agudelo, C. A., & Gutiérrez - Bonilla, F. de P. (2024). Development of a brand value measurement model with a corporate social responsibility perspective. A comparative analysis of consumer perception of energy providers in Spain and Colombia. *Environmental Challenges*, 17(July). <https://doi.org/10.1016/j.envc.2024.101032>
- Hariyanto, D. B., & Ghozali, I. (2024). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13, 1–13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/46057%0A>
- Hutabarat, F. (2024). Effect of Green Accounting, Leverage, Firm Size on Firm Value With Profitability As Intervening Variable. *International Journal of Professional Business Review*, 9(4), e04612. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2024.v9i4.4612>

- International Energy Agency. (2021). Peta Jalan Menuju Emisi Nol Bersih pada Sektor Energi di Indonesia. *International Energy Agency. (2021). An Energy Sector Roadmap to Net Zero Emissions in Indonesia. International Energy Agency*, 1–14. www.iea.org/t&c/
- Istiningrum, A. A. (2023). Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Sektor Energi Di Indonesia. *Sebatik*, 27(1), 183–192. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i1.2018>
- Jannah, S. M., Sari, N., & Yuliana, I. (2022). *Effect of Firm Size and Capital Structure on the value of the Company with Profitability as an Intervening Variable*.
- Koch, T., & Denner, N. (2025). Different shades of green deception. Greenwashing's adverse effects on corporate image and credibility. *Public Relations Review*, 51(1), 102521. <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2024.102521>
- Ling, M., Wang, X., & Abdykadyrov, K. Z. (2025). Green promises or greenwashing? Unveiling the impact of China's low-carbon city pilot policy. *Sustainable Futures*, 9(January), 100495. <https://doi.org/10.1016/j.sfr.2025.100495>
- Long, F., Chen, Q., Xu, L., Wang, J., & Vasa, L. (2022). Sustainable corporate environmental information disclosure: Evidence for green recovery from polluting firms of China. *Frontiers in Environmental Science*, 10(September), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2022.1019499>
- May, S. P., Zamzam, I., Syahdan, R., & Zainuddin, Z. (2023). The Impact of Green Accounting Implementation, Material Flow Cost Accounting, and Environmental Performance on Sustainable Development. *Owner*, 7(3), 2506–2517.
- Michael Spence. (1973). *Job Market Signaling*. The Quarterly Journal of Economics. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Mutiara, N., Purwohedi, U., & Zulaihati, S. (2022). Pengaruh Firm Size, Sales Growth dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar pada Sektor Healthcare, Teknologi serta Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 2(3), 279–290.
- Naka, O. A., Yuniarti, R., Hernadianto, H., Yusmaniarti, Y., & Marini, M. (2025). *Financial Performance: The Effect of Green Accounting on Firm Value*. <https://doi.org/10.62951/ijbmir.v2i2.131>
- Ningrum, E. (2018). *Nilai Perusahaan (konsep dan aplikasi)*. (Kodri (ed.)).
- Nisaa, R. K., & Hidayati, C. (2025). The Impact of Green Accounting, Environmental Disclosure, and Company Characteristics on Firm Value. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(1), 184–197. <https://doi.org/10.60036/jbm.v5i1.333>

- Nurminda, A., Isyuardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). The Influence Of Profitability, Leverage, and Firm Size Toward Firm Value (Study Of Manufacture Companies Goods And Foods Sub Sector Listed in Indonesia Stock Exchange 2012-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(1), 542–549.
- Olivia, H., & Hidayat, S. (2024). *MENGUKUR DAMPAK LINGKUNGAN MELALUI AKUNTANSI HIJAU: ANALISIS LITERASI DAN TREN PENELITIAN DENGAN VOSVIEWER*. 2, 964–969.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *POJK No. 51 /POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik*. 1–15.
- Peter, K., Habakkuk, B. N., Nduati, K. S., & Peter, K. (2023). *Asset structure , leverage , and value of listed firms : Evidence*. [https://doi.org/10.21511/imfi.20\(1\).2023.16](https://doi.org/10.21511/imfi.20(1).2023.16)
- Pingkan, A. H., & Pertiwi, T. K. (2022). The Effect of Profitability on Firm Value with Firm Size as a Moderating Variable in the Company Property and Real Estate 2018-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(6), 3534–3540. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Pitri, D., Suci, T., Versica, J. V., Amanda, M., & Nur, A. (2025). Peranan Sistem Pengendalian Manajemen dalam Meningkatkan Efektivitas Strategi Bisnis: Studi Data Sekunder. *Journal ANC*, 1(3), 61–69.
- Postiglione, M., Carini, C., & Falini, A. (2025). Assessing Firm ESG Performance Through Corporate Survival: The Moderating Role of Firm Size. *International Review of Financial Analysis*, 100(September 2024), 103973. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2025.103973>
- Prena, G. Das, Pendidikan, U., & Denpasar, N. (2019). *Pengaruh keputusan pendanaan, kebijakan deviden, profitabilitas dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan*. 6(1), 80–87.
- Prihastuti, A.H., Sukri, S.A., M. I. (2025). PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN ENERGI BATU BARA. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 2572–2581.
- Putri, M. E. & S. (2022). *Pengaruh leverage , profitabilitas , ukuran perusahaan , dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan*. 5(1), 246–256.
- Rosalina., Waskito, J., & Utami, Y. (2025). *Firm Value dan Faktor Penentunya di Sektor Energi: Peran Strategis Komisaris Independen*. 11(2), 648–659.
- Salisa, M. R., Mardiaty, E., & Rahman, A. F. (2024). THE INFLUENCE OF GREEN ACCOUNTING, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, AND PROFITABILITY ON COMPANY VALUE MODERATED BY GOOD CORPORATE GOVERNANCE. *Journal of Multidisciplinary Applied Natural Science*, 1(1), 1–12.
- Samsi, S., & Indrabudiman, A. (2024). the Effect of Liquidity and Leverage on

- Company Value With Profitability As an Intervening Variable. *Jurnal Comparative: Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 77. <https://doi.org/10.31000/combis.v6i1.11075>
- Saputra1, I. G. A. A., & Putu Sri Arta Jaya Kusuma2. (2023). The Effect of Profitability and Leverage on Firm Value with Firm Size as a Moderating Variable. *Research of Finance and Banking*, 1(1), 34–46. <https://doi.org/10.58777/rfb.v1i1.34>
- Sari, R., Rifan, D. F., & Selvina, M. (2025). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report , Kinerja Lingkungan , Dan Struktur Modal Terhadap Nilai. *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Terapan*, 6(1).
- Sembiring, S., & Trisnawati, I. (2019). *FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN*. 21(1), 173–184. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Sitorus, F. Y. (2024). The effect of green accounting practices and carbon emission disclosure on environmental performance and firm value, moderated by firm size. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478)*, 13(5), 649–662. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v13i5.3204>
- Soraya, B., Nurrochmah, A., & Hwihanus, H. (2024). Business Transformation Towards Sustainability: The Role of Green Accounting in Sustainability Management. *Journal of Environmental Economics and Sustainability*, 1(3), 1–8. <https://doi.org/10.47134/jees.v1i3.342>
- Sugiyanto, E., & Trisnawati, R. (2021). Corporate Social Responsibility and Firm Value with Profitability , Firm Size , Managerial Ownership , and Board of Commissioners as Moderating Variables. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*. <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sun, Z., Liu, L., Johan, S., & Zhao, L. (2024). FinTech Adoption and Corporate Greenwashing: A Technology Affordance Perspective. *British Journal of Management*, 00, 1–25. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.12879>
- Suteja, J., Gunardi, A., Alghifari, E. S., Susiadi, A. A., Yulianti, A. S., & Lestari, A. (2023). Investment Decision and Firm Value: Moderating Effects of Corporate Social Responsibility and Profitability of Non-Financial Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(1). <https://doi.org/10.3390/jrfm16010040>
- Suzan, L., & Ramadhani, N. I. (2023). Firm Value Factors: The Effect Of Intellectual Capital, Managerial Ownership, And Profitability. *Jurnal Akuntansi*, 27(3), 401–420. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i3.1487>
- Tao, Z. (2025). From green demand to deceptive practices: A cross-cultural study the impact of consumer green preferences on corporate greenwashing behavior in China, Republic of Korea, and Malaysia. *Sustainable Futures*, 9(January), 100440. <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2025.100440>

- United Nation Climate Change. (2024). *Perjanjian Paris*. UNFCCC. <https://unfccc.int/process-and-meetings/the-paris-agreement>
- Verawaty, Merina, C. I., Jaya, A. K., & Widianingsih, Y. (2020). Determinants of Environmental Disclosure in Indonesia. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 117(Gcbme 2018), 217–226. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200131.047>
- Vina, Toni, N., Ariesa, Y., & Hutagalung, G. (2022). The Effect of Leverage and Liquidity on Company Value With Company Size As A Moderating Variable on Property And Real Estate Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange in 2015-2020. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 10(1), 1–6. www.ijafibs.pelnus.ac.id
- WALHI. (2020). *Lima Tahun Perjanjian Paris: Kebijakan Iklim Indonesia Tidak Serius dan Ambisius*. WALHI. <https://www.walhi.or.id/lima-tahun-perjanjian-paris-kebijakan-iklim-indonesia-tidak-serius-dan-ambisius>
- Wardhani, I. S., & C. (2024). The social and economic consequences of the fossil fuel supply chain. *MRS Energy and Sustainability*, 3(1). <https://doi.org/10.1557/mre.2016.7>
- Wijaya, H., Tania, D., & Cahyadi, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 109–121. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.148>
- World Resources Institue. (2024). *Dari Mana Emisi Berasal? 4 Grafik Menjelaskan Emisi Gas Rumah Kaca Berdasarkan Sektor*. <https://www.wri.org/insights/4-charts-explain-greenhouse-gas-emissions-countries-and-sectors>
- Xu, M., Tse, Y. K., Geng, R., Liu, Z., & Potter, A. (2024). Greenwashing Behaviours and Market Value of Firms: An Empirical Study. *SSRN Electronic Journal*, 284(April 2024), 109606. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2025.109606>
- Yudha, M., Idris, A., Mansur, F., & Hernando, R. (2025). *Pertumbuhan Profitabilitas*. 10(01), 102–114. <https://doi.org/10.22437/jaku.v10i01.45654>
- Zhang, D. (2023). Talk the Talk, But Walk the Walk? Female-Managed Firms and Greenwashing Behavior. *Environment and Behavior*, 55(5), 364–394. <https://doi.org/10.1177/00139165231192357>
- Zuhroh, I. (2019). The Effects of Liquidity, Firm Size, and Profitability on the Firm Value with Mediating Leverage. *KnE Social Sciences*, 3(13), 203. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4206>